

**MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI MEDIASI PENGARUH
PERAN GURU DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR PAIBP DI SMAN 1 SLAHUNG PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

NABELA YESI OKTAVIANI

NIM. 201200147

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Oktaviani, Nabela Yesi. 2024. *Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Peran Guru dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci : Peran Guru, Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Hasil belajar PAIBP merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajarnya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran PAIBP. Faktor yang mempengaruhi pencapaian proses hasil belajar siswa dibagi menjadi 2 (dua), yaitu faktor internal dan eksternal. Peran guru dan dukungan orang tua adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara langsung maupun tidak langsung. Motivasi belajar dapat menjadi mediasi peran guru dan dukungan orang tua untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang muncul dari siswa dan adanya dukungan dari orangtua, maka akan menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar, 2) mendeskripsikan pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar, 3) mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, 4) mendeskripsikan pengaruh peran guru terhadap hasil belajar, 5) mendeskripsikan pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar, 6) mendeskripsikan pengaruh peran guru terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar, 7) mendeskripsikan pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Slahung Ponorogo yang berjumlah 124 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sampel jenuh. Pengambilan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis (PLS-SEM) dengan bantuan *software Smartpls 3*.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: 1) pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar positif dan signifikan dengan nilai P-value sebesar $0,0004 < 0,050$, 2) pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar positif dan signifikan dengan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,050$, 3) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar positif dan signifikan dengan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,050$, 4) pengaruh peran guru terhadap hasil belajar positif dan tidak signifikan dengan nilai P-value sebesar $0,397 > 0,050$, 5) pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar positif dan tidak signifikan dengan nilai P-value sebesar $0,626 > 0,050$, 6) peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar dengan nilai P-value sebesar $0,008 < 0,050$, 7) dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar dengan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,050$.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nabela Yesi Oktaviani
NIM : 201200147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Belajar sebagai Mediasi Pengaruh Peran Guru dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197505282009011008

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Watboni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nabela Yesi Oktaviani
 NIM : 201200147
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Motivasi Belajar sebagai Mediasi Pengaruh Peran Guru dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 5 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 10 Juni 2024


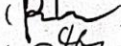

Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd. ()
 Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()
 Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabela Yesi Oktaviani
NIM : 201200147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Peran Guru dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2024



Nabela Yesi Oktaviani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabela Yesi Oktaviani
NIM : 201200147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Belajar sebagai Mediasi Pengaruh Peran Guru dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2024



Nabela Yesi Oktaviani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang paling dasar. Ini berarti bahwa hasil dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pendidikan dirancang dan diimplementasikan.¹ Belajar memungkinkan untuk terus beradaptasi dengan perubahan, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat. Jadi, penting untuk selalu berusaha belajar, baik melalui pendidikan formal maupun pembelajaran sepanjang hidup.²

Hasil belajar memiliki peranan penting sebagai alat ukur atas pencapaian tujuan dari kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar bergantung terhadap proses belajar yang dialami oleh peserta didik.³ Hasil belajar dipengaruhi dari dalam (inner) maupun dari luar (outer) siswa. Variabel luar mencakup unsur sosial, termasuk iklim sekolah (pendidik, penyelenggara, wali, dan sebagainya). Hasil belajar merupakan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang karena latihan belajar. Hasil belajar merupakan perjumpaan dalam pengalaman siswa yang berkembang dalam aspek mental. Hasil belajar berupa berbagai angka, huruf, atau kata hebat, normal, buruk, dan sebagainya yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti contoh yang diberikan oleh pendidik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang digerakkan oleh siswa setelah menerima peluang pertumbuhannya. Dengan demikian, hasil belajar merupakan peluang-peluang (mental dan jasmani) yang dibentuk dalam diri siswa, akibat dari proses bersekolah dan mendidik. Hasil belajar merupakan

¹ Zuhrotul Mufidah, Nurul Azizah, and Eko Saputra, "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 68.

² Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Deepublish, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

³ Defi Firmansyah and Alya Putri Septianti, "Implementasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi," *Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 146.

hasil akhir yang diperoleh sebagai kemampuan, penuh perasaan, mental dan cara pandang.⁴

Setiap pengalaman pendidikan umumnya menciptakan hasil belajar yang tercapai. Dari sini dapat ditarik garis besar prestasi belajar yang berjenis hasil eksperimen. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang karena latihan belajarnya.⁵ Secara umum faktor dibedakan menjadi dua, yaitu variabel luar dan elemen dalam. Unsur luar adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti pekerjaan guru, wali dan cuaca. Sedangkan unsur interior merupakan faktor-faktor yang bermula dari dalam diri individu, seperti pengetahuan, pertimbangan, minat, kemampuan, inspirasi, perkembangan dan status.

Pendidik memainkan banyak peran dalam pengalaman pendidikan dengan siswa. Memainkan peran penting dalam pendidikan, pendidik harus mampu membuat siswa perlu belajar. Tugas pendidik adalah segala jenis penunjang pendidik dalam mendidik dan mengajar siswa untuk meraih target pembelajaran. Tugas guru juga bisa menyinggung kewajiban guru yang telah tersampaikan dalam pengertian di atas, misalnya mengarahkan, mensurvei, mendidik dan mengajar. Menjelaskan peran pendidik sebagai seorang komunikator yang membimbing, memberikan nasehat, memberi inspirasi, serta memberikan motivasi dan dukungan, turut membantu membentuk pandangan dan perilaku serta nilai-nilai, dan memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang diajarkan.⁶ Pendidik sebagai kepala sekolah menganggap pengalaman mengajar dan mendidik di dalam kelas akan sangat berdampak terhadap hasil pengalaman pendidikan siswa, sehingga faktor pengajar sangatlah penting.⁷

Peran pendidik berkaitan dengan bagaimana seorang pengajar dapat memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh

⁴ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Pertama (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

⁵ Ibid, 43.

⁶ Siti Mamunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, ed. Tim Penerbit, Pertama (Serang, Banten: 3M Media Karya Serang, 2020).

⁷ Sukari, "Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Batang," *Skripsi*, 2013, 30.

pengajar dalam menyusun materi, mengkoordinasikan dan melakukan pengalaman pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, guru bertanggung jawab atas proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa.⁸

Pendidik memainkan beberapa peran dalam menyelesaikan pengalaman pembelajaran dengan peserta didik. Sebagai guru dan pendidik, perantara atau aset pembelajaran dan fasilitator, model dan contoh yang baik, inspirasi, pelatih dan evaluator. Ada anggapan bahwa pendidik adalah seseorang yang memiliki kapasitas ahli untuk mengajar, mendidik, membimbing, mensurvei dan menilai siswa selama waktu yang dihabiskan untuk memindahkan informasi dari sumber pembelajaran yang dapat diakses ke siswa.⁹

Keluarga merupakan faktor penunjang keberhasilan pendidikan anak yang lebih penting, karena keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama pendidikan yang didapatkan oleh anak tersebut. Keadaan ekonomi keluarga, keadaan keharmonisan keluarga, kondisi lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya juga dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pendidikan si anak. Dukungan orang tua dalam belajar pada anak dapat menentukan berhasil atau tidaknya hasil belajar anak. Anak-anak mencari cara untuk meminta bantuan dan perhatian orang tua. Saat anak anda sedang belajar, jangan disibukkan dengan urusan keluarga. Dalam beberapa kasus anak mengalami kurangnya tingkat semangat, maka orang tua wajib memberikan pengertian dan dukungan kepada mereka untuk membantu secara keseluruhan kesulitan yang dialami anak mereka di sekolah.¹⁰

Selain faktor eksternal, terdapat juga faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajarnya, seperti dorongan belajar (motivasi). Motivasi adalah sebuah pernyataan yang kompleks yang mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sebuah tujuan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan seseorang untuk Belajar. Motivasi

⁸ Heriyanti, "Pengaruh Peran Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Polewali" (2021).

⁹ Mamunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*.

¹⁰ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

belajar merupakan faktor psikis, fungsinya menumbuhkan gairah, rasa dan semangat belajar. Adanya motivasi dapat mengoptimalkan proses belajar.¹¹ Motivasi belajar dipandang sebagai interaksi yang dapat membantu pendidik memahami perilaku yang diperhatikan dan meramalkan cara berperilaku orang lain, menentukan kualitas siklus ini berdasarkan tanda-tanda. Motivasi merupakan penyesuaian energi dalam diri individu yang digambarkan dengan berkembangnya sentimen dan respon untuk mencapai tujuan. Inspirasi dianggap penting dalam upaya belajar tanpa henti. Pembelajaran yang didorong pada dasarnya adalah penemuan yang sesuai dengan kebutuhan, niat, dan minat siswa.¹²

Motivasi mempunyai faktor yang bisa muncul dari eksternal maupun dari internal diri sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh inspirasi seperti wali, pendidik, pembimbing, ustadz/ustadzah, orang terdekat atau sahabat tersayang, dan lain-lain. Sementara itu, inspirasi yang bermula atau muncul dari dalam diri seseorang dapat ditimbulkan oleh seseorang yang benar-benar ingin mencapai sesuatu (keinginan, dan lain-lain)¹³

Menurut Wina Sanjaya (2008) motivasi mudah menular ke orang lain. Guru yang mengajar penuh antusias dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mendorong kepada temannya yang lain untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁴ Selain itu, orang tua diakui sangat berperan penting dalam belajar anak. Motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.¹⁵

¹¹ Dewi Fitrianingrum, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022," *Arsyada : Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 1, no. 2 (2022): 2.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Bumi Aksra, 2020th ed. (Jakarta, 2017).

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, ed. Aziz Safa, Pertama (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Kencana, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

¹⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Pertama (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

Namun dalam realitanya banyak keluarga mungkin menghadapi kesulitan dalam membantu anak-anak mereka menjadi bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, waktu, pengetahuan, dan dukungan mungkin menjadi hambatan. Ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan dan dukungan masyarakat dalam melengkapi keluarga dalam memastikan anak-anak menerima pendidikan yang baik. Sistem pendidikan dan program dukungan komunitas dapat membantu mengisi kesenjangan ini dan memberikan sumber daya tambahan kepada keluarga untuk mendukung perkembangan pendidikan anak-anak.¹⁶ Oleh karena itu, Guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, dan kompetensi serta profesionalisme dalam menjalankan tugas pendidikan sangatlah krusial untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik sesuai dengan tuntutan jabatan tenaga pendidik dengan memberikan motivasi terhadap siswa. Pembelajaran yang bermotivasi mampu memberikan kreativitas dan imajinitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di SMAN 1 Slahung Ponorogo tentang pengaruh peran guru dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP yang telah dilaksanakan melalui motivasi sebagai perantaranya dapat dikatakan sangat signifikan. Namun, beberapa siswa masih banyak yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyak siswa yang tidak mengikuti shalat duha berjama'ah dan bersembunyi di belakang ruang kelas. Masalah-masalah tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penting untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kedisiplinan, perhatian, dan tingkat spiritual siswa. Mungkin bisa mencoba pendekatan yang lebih menarik, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang interaktif. Komunikasi terbuka dengan siswa dan kerjasama dengan orang tua juga dapat membantu dalam mengatasi masalah ini.

Berlandaskan latar belakang dan realitas yang ada, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Peran

¹⁶ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*.

Guru dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, yaitu:

1. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran PAIBP seperti bermain hp.
2. Kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran PAIBP seperti mengantuk di kelas.
3. Kurangnya semangat juang siswa ketika diberi tugas.
4. Kurangnya antusias siswa pada mata pelajaran PAIBP yang dirasa sulit.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan lainnya. Maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang ada, yaitu berkaitan dengan peran guru, dukungan orang tua, hasil belajar siswa, dan motivasi belajar. Keempat variabel ini akan dicari keterkaitan dan pengaruhnya. Pengaruh variabel yang dimaksud adalah pengaruh variabel X1 (peran guru) dengan Z (motivasi belajar PAIBP), X2 (dukungan orang tua) dengan Z (motivasi belajar PAIBP), Z (motivasi belajar PAIBP) dengan Y (hasil belajar PAIBP), X1 (peran guru) dengan Y (hasil belajar PAIBP), X2 (dukungan orang tua) dengan Y (hasil belajar PAIBP), X1 (peran guru) dengan Z (motivasi belajar PAIBP) dengan Y (hasil belajar PAIBP), X2 (dukungan orang tua) dengan Z (motivasi belajar PAIBP) dengan Y (hasil belajar PAIBP).

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo?
2. Apakah terdapat pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar PAIBP terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo?

4. Apakah terdapat pengaruh Peran Guru terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo?
5. Apakah terdapat pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo?
6. Apakah terdapat pengaruh Peran Guru terhadap Hasil Belajar PAIBP melalui Motivasi Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo?
7. Apakah terdapat pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAIBP melalui Motivasi Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.
2. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.
3. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar PAIBP terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.
4. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh peran guru terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.
5. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.
6. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh peran guru terhadap hasil belajar PAIBP melalui motivasi belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.
7. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar PAIBP melalui motivasi belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian, bahwa hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi faedah secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian diinginkan bisa menguji teori tentang ada tidaknya motivasi belajar sebagai mediasi pengaruh peran guru dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar PAIBP di

SMAN 1 Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/ 2024. Sedangkan secara praktis, hasil dari penelitian ini diinginkan bisa memberi faedah bagi:

1. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait topik atau permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan hasil belajar PAIBP pada siswa dengan faktor pendukung peran guru dan dukungan orang tua melalui motivasi belajar.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAIBP dengan motivasi belajar yang kuat khususnya di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diinginkan bisa dimanfaatkan untuk sumber dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian agar lebih mendalam dan luas terkait topik penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang berisi gambaran penelitian agar memudahkan pembaca untuk menelaah isi dapat diuraikan sebagai berikut:

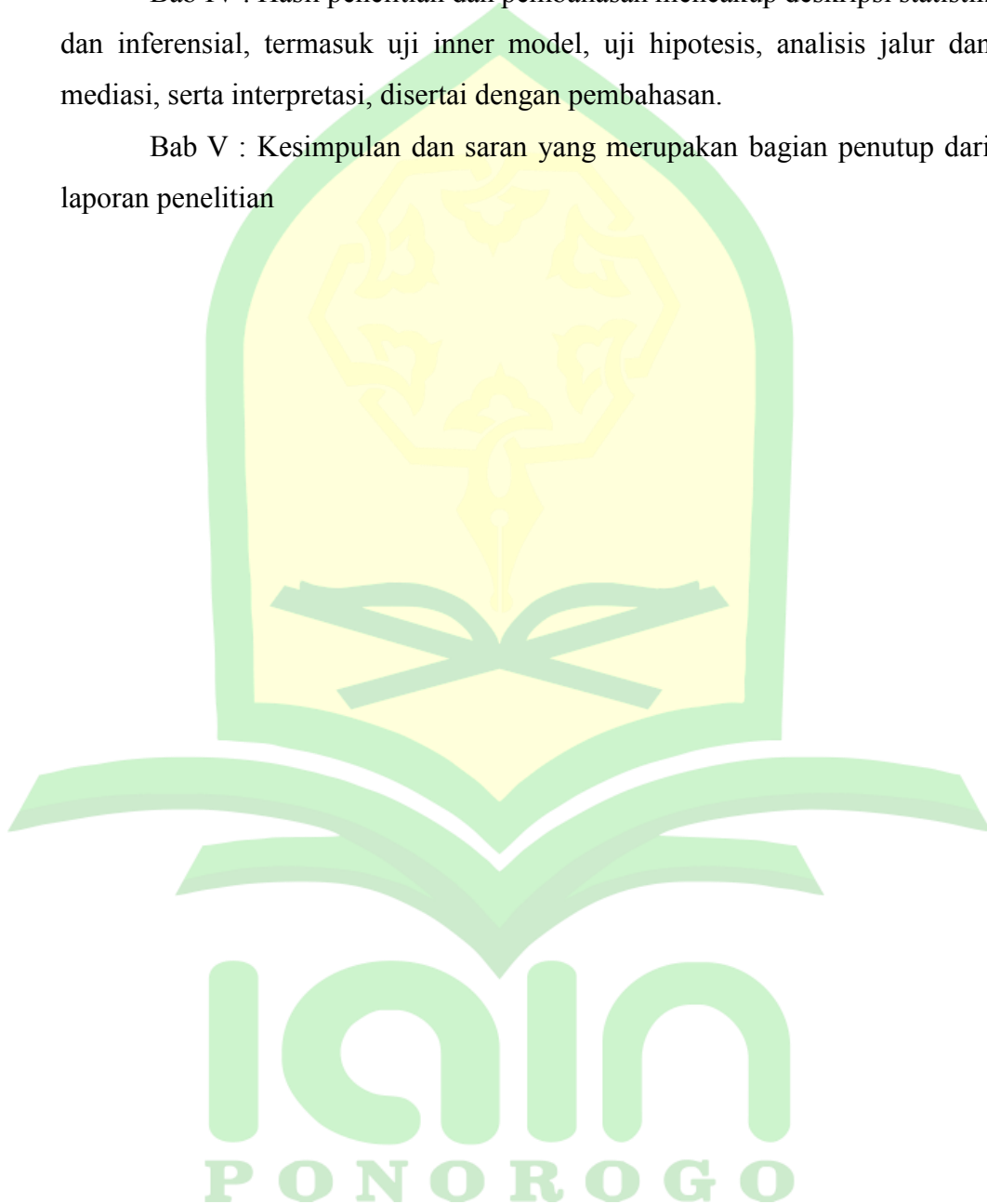
Bab I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah berupa masalah-masalah yang dijumpai peneliti, pembatasan masalah agar pembahasan tidak melebar, rumusan permasalahan berupa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, tujuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap definisi permasalahan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang berisi tentang teori (hasil belajar, peran guru, dukungan orangtua, dan motivasi belajar), telaah penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam pemeriksaan penelitian, sistem berpikir, dan pengujian hipotesa.

Bab III : Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan mencakup deskripsi statistik dan inferensial, termasuk uji inner model, uji hipotesis, analisis jalur dan mediasi, serta interpretasi, disertai dengan pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dan saran yang merupakan bagian penutup dari laporan penelitian



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Akibat ini dapat berupa akibat yang dirancang, karena ia merupakan akibat yang diinginkan dan bias juga berupa akibat sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu. Hasil belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.¹

Hasil belajar adalah suatu penilaian hasil dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, didalamnya terdapat motivasi belajar, metode pembelajaran, sarana dan prasarana salah satunya berupa media pembelajaran.²

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar dapat mencapai tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau faktor.³

¹ Rusmono, "Strategi Pembelajaran dengan Program Based Learning," *Ghalia Indonesia*, 2012, 7-8.

² Shira Bella, Bayu Andri Pratama, and Rasuludin, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Era Pandemi Melalui Metode Video Base Learning Siswa Kelas X IPS Smatt Baitussalam Prambanan," *Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 16.

³ Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, dan Itha Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang tua dan Minat Belajar Siswa*, ed. M. Ed. Prof. Dr. Hamzah Upu, Pertama (Makassar: Global RCI, 2021).

Hasil belajar dapat mencakup berbagai hal, termasuk pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan kompleksitas dari pengalaman belajar. Hasil belajar dalam konteks pendidikan sering kali diukur melalui nilai-nilai yang diberikan dalam rapor atau lembar penilaian. Ini adalah cara tradisional untuk mengukur prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran. Namun, penting juga untuk diingat bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup nilai, tetapi juga pemahaman, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, belajar merupakan hal yang sangat penting karena hanya melalui belajarlah ilmu pengetahuan dapat diraih.⁴

b. Faktor Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mendukung atau turut mempengaruhi pencapaian proses belajar atau hasil belajar siswa yang harus menjadi perhatian yaitu antara lain sebagai berikut:⁵

1) Faktor-faktor yang terletak pada anak didik

a) Faktor Psikis

Faktor psikis seperti motivasi, minat, dan persepsi peserta didik dapat memengaruhi proses belajar mereka. Keseimbangan faktor-faktor ini dapat mendukung pemahaman bahan pelajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dari ketiga elemen tersebut di atas, dapatlah dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang sangat kompleks sifatnya, yang akan dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga bergelut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, emosi, kemudian hal tersebut akan digunakan untuk bertindak dan melakukan sesuatu, semua itu di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Pascasarjana*, 2021, 297.

⁵ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, 1st ed. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016).

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik oleh karena itu, bangunlah motivasi intrinsik pada anak-anak didik kita. Jangan hendaknya anak mau belajar dan bekerja banyak karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.

b) Faktor Fisik

Secara khusus dalam aktivitas belajar yang dilakukan anak didik, maka yang dituntut terhadap anggota jasmaniahnya adalah kesehatannya serta kemampuannya dalam menjalankan fungsi-fungsi alat tersebut, Terutama yang perlu menjadi perhatian adalah kelengkapan alat indra yang memang sangat dibutuhkan dalam aktifitas belajar tersebut.

2) Faktor-faktor yang terletak pada pendidik

Faktor pendidik, yang dipahami dalam hal ini adalah guru. Guru adalah pelaku langsung dalam proses belajar mengajar. Guru selalu menjadi pelaku utama dalam menyampaikan sesuatu berkenaan dengan materi pelajaran kepada anak di dalam kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar, dan keberhasilan dan perolehan prestasi belajar anak didik, sering dijadikan guru sebagai penentu awalnya. Pemahaman sering terjadi bahwa kegagalan murid adalah bagian dan kegagalan guru dalam mengajar, dan bahkan kegagalan murid adalah bagian dari kegagalan guru dalam mengajar, dan bahkan guru lebih sering menjadi sorotan karena dianggap tidak profesional dalam mengemban tugas dan menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

3) Faktor-faktor yang terletak pada lingkungan

Lingkungan mempunyai cakupan yang amat luas. Keluasannya ini dapat dibuktikan dengan pemahaman bahwa segala sesuatu yang berada di luar diri seseorang, dan masih memiliki keterkaitan dengan dirinya adalah yang termasuk lingkungannya. Demikian dengan faktor lingkungan yang dimaksud dengan faktor

yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak didik. Maka untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap lingkungan yang dimaksud sebagai faktor mempengaruhi prestasi anak didik, sebagaimana ditegaskan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut :

"Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar yang bermakna atau memberikan pengaruh terhadap individu, baik positif atau negatif."

Dari pengertian lingkungan yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa lingkungan sudah menjadi keharusan yang dihadapi anak bahkan sejak lahir anak sudah harus berintegrasi dengan keadaan lingkungan itu sendiri, dan bahkan menjadi keharusan pada diri anak itu sendiri.⁶

Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor tersebut yaitu:⁷

1) Faktor intern, terdiri dari:

a) Aspek jasmaniah meliputi kesehatan individu dan cacat tubuh.

1. Kesehatan Individu

Kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau terbebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kondisi kesehatan seseorang tidak dalam keadaan baik sehingga proses belajar tidak akan berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan suatu keadaan yang menyebabkan kurang baik atau keadaan kurang sempurna kondisi tubuh/badan, seperti buta, tuli, lumpuh, dan sebagainya. Keadaan tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang akan dijalani oleh siswa sehingga proses belajar tidak akan berjalan maksimal.

⁶ Ibid, 25.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Kelima (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

b) Aspek psikologis terdiri dari intelegensi siswa, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai peranan penting dalam proses belajar, dalam situasi yang sama, seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya daripada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi lebih rendah.

2. Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto, Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Seorang siswa yang bisa fokus dan memiliki perhatian yang baik terhadap materi pelajaran yang sedang dihadapinya tentu akan lebih cepat dalam memahami pelajaran. Karena siswa yang kurang memiliki perhatian dalam pelajaran maka akan lebih cepat mengalami kebosanan terhadap pelajaran yang diikutinya, sehingga akan mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyelenggarakan proses belajar yang menarik bagi siswa.

3. Minat

Menurut Slameto (2003), Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seorang siswa yang mempunyai minat terhadap apa yang dipelajarinya tentu akan sangat mempengaruhi semangat belajarnya karena hal itu berarti siswa tersebut mempunyai ketertarikan yang besar

terhadap pelajaran yang diikutinya. Jika seorang siswa tidak berminat terhadap pelajaran yang diikutinya, maka akan mempengaruhi proses belajarnya, karena siswa tersebut tidak mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran tersebut, hal itu tentu akan menyebabkan ketidakmaksimalan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahan pelajaran yang diminati oleh siswa akan lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh siswa.

4. Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto , Bakat adalah "*the capacity learn*". Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat merupakan faktor penting dalam kehadiran belajar siswa. Jika pelajaran atau materi yang dihadapi siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik, karena siswa tersebut menyukai dan akan semangat belajar dengan pelajaran tersebut.

5. Motif (Motivasi)

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang siswa yang mempunyai motif yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar akan lebih giat dalam mengikuti proses belajar sehingga hal itu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa.

6. Kematangan

Kematangan erat kaitannya dengan fase pertumbuhan seseorang. Seorang anak yang sudah siap (matang) akan lebih berhasil proses belajarnya. Kecakapan seorang anak akan berkembang tergantung dari kematangan dan proses belajar yang dilakukannya.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan erat kaitannya dengan tingkat kematangan seseorang. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Siswa yang sudah ada kesiapan untuk mengikuti proses belajar, maka hasilnya akan lebih maksimal.

c) Aspek Kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

Kelelahan Jasmani erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang, hal ini dapat terlihat dengan kondisi seseorang yang lemah, letih dan cenderung untuk membaringkan tubuhnya. Kelelahan Rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan yang dihadapi. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Siswa yang dalam kondisi lelah tentu tidak akan mampu belajar secara maksimal.

2) Faktor ekstern

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat paling awal seorang anak menerima pembelajaran. Sehingga keluarga mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan anak. Maka peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai yang pendidikan bagi anak. Faktor lingkungan keluarga tersebut meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa belajar secara sistematis. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, waktu sekolah, keadaan fisik sekolah, tugas rumah. Kondisi

lingkungan sekolah yang baik, nyaman dan mempunyai sarana prasarana yang memadai tentu akan sangat mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang diikutinya.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sekitar juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Sikap dan sifat seseorang akan sangat terpengaruh dengan lingkungan dimana dia berada. Lingkungan masyarakat erat kaitanya dengan pergaulan. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendukung dan mendorong proses pembelajaran begitu sebaliknya.

d) Kompetensi Guru

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar siswa. Kemampuan seorang guru dalam memahami karakter siswa, menyusun metode belajar, melakukan evaluasi, kedekatan dengan siswa, kemampuan dalam mengelola pembelajaran, menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang yang diampunya tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi yang kan diraih siswa. Guru sebagai faktor utama dalam proses belajar mengajar dikelas akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa, sehingga peran guru sangat penting.

Menurut Ahmadi (2004) belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:⁸

1) Faktor internal

a) Faktor jasmaniah (fisiologis)

⁸ Sukari, "Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batang."

Faktor jasmaniah meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan lain sebagainya.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari :

1. Faktor intelektual, meliputi : Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 2. Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 3. Faktor kematangan fisik atau psikis.
 4. Siswa yang lelah dalam hal fisik maupun psikis akan mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga dalam mengikuti pelajaran tidak dapat berkonsentrasi.
- 2) Faktor eksternal siswa (faktor yang berasal dari luar diri siswa) meliputi dua faktor, yaitu:

a) Lingkungan alami

Lingkungan alami dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim, dan kejadian alami lainnya.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi prestasi ialah orang tua dan keluarga itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan orang tua, keuangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Selain itu, masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut yaitu:

a) Kurikulum

Kurikulum yang baik, jelas, sesuai dengan sistem pendidikan yang ada memungkinkan para siswa untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai prestasi belajar yang baik.

b) Program

Program-program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya, kegiatannya dapat dilaksanakan dengan mudah sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

c) Sarana dan fasilitas

Keadaan gedung atau tempat belajar siswa termasuk didalamnya penerangan yang cukup, fasilitas yang memungkinkan, pergantian udara secara baik, tempat duduk yang memadai dan ruangan bersih, akan memberikan iklim yang kondusif untuk belajar. Alat-alat pelajaran yang lengkap, perpustakaan yang memadai merupakan faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

d) Guru / Tenaga Pengajar

Guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang sompatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Menurut Kompri (2017) belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:⁹

- 1) Kompetensi Guru
- 2) Media dan Sumber Belajar
- 3) Motivasi Belajar
- 4) Minat Belajar
- 5) Kejenuhan Belajar

⁹ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

- 6) Kesulitan Belajar
- 7) Perbedaan Kemampuan Belajar
- 8) Kesiapan Belajar
- 9) Disiplin Belajar
- 10) Keaktifan Belajar
- 11) Dukungan Orang Tua Dalam Belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dilihat banyak justru yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik bukan hanya berasal dari dalam diri peserta didik tersebut tetapi justru dari keluarga, sekolah, bahkan masyarakat juga dapat memengaruhi hasil belajar. Sehingga guru di sekolah juga harus memperhatikan faktor eksternal dari setiap peserta didik.¹⁰

c. Indikator Hasil Belajar¹¹

Menurut Moore indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham adalah:

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penting dalam perubahan tingkah laku.

¹⁰ Sappaile, Pristiwaluyo, Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*.

¹¹ Fauhah dan Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa," *Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9, no. 2 (2021): 321–34.

- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan

Berdasarkan indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah, 1. Kognitif, 2. Efektif, 3. Psikomotorik.

- d. Pengaruh Peran Guru terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku /perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang. Setiap tingkah laku mempunyai motivasi. Setiap perbuatan dan tindakan mempunyai dasar, yaitu motivasi. Pada waktu belajar seringkali siswa-siswa dalam satu kelas ada yang giat dan ada pula yang bermalas-malasan untuk belajar, ada yang suka membolos pada mata pelajaran tertentu, ada juga yang suka bermain-main didalam kelas tidak serius mengikuti pelajaran yang diterangkan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada siswa.¹²

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Raymond dan Judith memberikan penjelasan bahwa motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tetapi berbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri.¹³

Secara langsung Raymond dan Judith memberikan pendapat bahwa ada faktor yang menjadi pengaruh utama dalam motivasi belajar anak yaitu budaya, keluarga, sekolah, diri anak itu sendiri dan teman sebaya.¹⁴ Menurut Wina Sanjaya, keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat berupaya

¹² Syafi'i, Emilia Khumairo, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan SMP Negeri 13 Kota Malang" (2018).

¹³ Ibid, 55.

¹⁴ Ibid, 57.

mengerahkan segala kemampuannya dalam proses belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini dapat memberikan pandangan bahwa peran guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa melalui motivasi belajar.¹⁵

e. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Menurut Sartika & Kurniawati salah satu yang menunjang keberhasilan seorang anak dalam pendidikan adalah orang tua. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat dikembangkan seorang anak jika orang tua memberi dukungan, perhatian motivasi atau dorongan terhadap pendidikan anak. Selain motivasi belajar, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dukungan orang tua. Ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah ada tidaknya dukungan orangtua. Dukungan orang tua yang dimaksud adalah bagaimana sikap, perhatian, dan minat orang tua. Dengan adanya motivasi yang muncul dari siswa dan adanya dukungan dari orang tua, maka akan menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik.¹⁶

Dukungan orang tua merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Sejak dini, orang tua selalu membimbing anak bahwa belajar bukan hanya suatu kewajiban tetapi kebutuhan untuk masa depan dan generasi bangsa. Jika seorang peserta didik telah diberikan pemahaman sejak dini, maka secara tidak langsung anak akan termotivasi dalam belajar. Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Orangtua harus mampu menjadi motivator belajar siswa.¹⁷

¹⁵ Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*.

¹⁶ Sappaile, Pristiwaluyo, Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang tua dan Minat Belajar Siswa*.

¹⁷ Ibid, 4-6.

Karya ilmiah yang dilakukan oleh Safitri & Yuniwati (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik dan ada pengaruh dukungan keluarga (orang tua) terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil karya ilmiah ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan dukungan keluarga (orang tua) terhadap prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, hasil karya ilmiah yang dilakukan oleh Rahman & Hadi (2016) menunjukkan hasil bahwa dukungan orang tua berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁸

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini adalah suatu usaha untuk menanamkan pendidikan-pendidikan karakter, antara guru dan siswa yang tujuan akhirnya adalah membentuk akhlak siswa yang baik. Adapun beberapa tujuan dari Pendidikan Agama Islam ini adalah terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil tuhan di muka bumi, menjadi insan yang religius, budaya, dan ilmiah.¹⁹

b. Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan etika praktis atau terapan yang bersumber kepada masyarakat (kesusilaan atau moralitas, agama,

¹⁸ Ibid, 6.

¹⁹ Asih Rohima and Afif Syaiful Mahmudin, "Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Arsyada : Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 2, no. 2 (2023): 3.

hukum, dan adat istiadat setempat), maka konsep budi pekerti menjadi lebih luas lagi dengan menyerap aspek budi pekerti dari lingkungan yang makin meluas. Dari lingkungan yang makin meluas inilah budi pekerti mengandung nilai moral lokal (aturan keluarga, kerabat dan tatanan lingkungan setempat), nasional (tatanan demokratis, loyalitas, nasionalisme, undang-undang, hukum, hak asasi manusia, dan lain-lain), dan internasional, hubungan dan kerja sama antar bangsa, perdamaian, keamanan) dan konsep lain yang menjadi norma dan berlaku bagi kesejahteraan lingkungan. Pertama, membimbing hati nurani peserta.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, persoalan akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu aspek yang esensial. Dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti, sekolah perlu lebih menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik sebab budi pekerti pada dasarnya bukan penguasaan kognitif semata.²⁰

c. Peran Guru, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam Hasil Belajar PAIBP

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu selain memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga menanamkan kepribadian serta akhlak mulia ke dalam diri peserta didik.²¹ Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka peran guru merupakan salah satu instrumen yang penting. Dalam proses pembelajaran PAIBP motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dan juga sebagai usaha yang

²⁰ Nurasiah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 429.

²¹ Darius Hardiansyah, Rahendra Maya, and Muhammad Priyatna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Kepribadian Peserta Didik Usia Remaja Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor Tahun 2018," *Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 100.

dapat membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar. Motivasi memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar peserta didik dalam tingkat kesungguhan belajar peserta didik yang tinggi.²²

Partisipasi orang tua yang baik akan menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar siswa yang baik pula. Partisipasi yang diberikan orang tua, seperti partisipasi dalam mendukung anak mengikuti program ekstrakurikuler, memberikan hadiah kepada anak jika mendapat nilai yang bagus akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik. Dengan adanya partisipasi orang tua maka anak akan berfikir bahwa orang tuanya peduli terhadap apa yang mereka butuhkan dalam menunjang pendidikannya sehingga anak (peserta didik) akan termotivasi, maka ia harus belajar dengan baik agar tidak membuat orang tua kecewa, sehingga ia rajin mengikuti pelajaran di sekolah maupun belajar di rumah.²³ Sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berpengaruh pada perkembangan anak maka tugas orang tua terhadap anak adalah:²⁴

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam Jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan Agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Pembinaan akhlak atau budi pekerti yang baik dimulai dari orang dalam keluarga yaitu mengajarkan anak *attitude* yang baik, kedisiplinan dan hal-hal positif kepada anak serta motivasi kepada anak sebagai salah satu bentuk *support* orang tua kepada anak, agar tidak melakukan perilaku buruk.²⁵

d. Materi PAIBP

²² Risnawati Husain, “*Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SDN 8 Tapa Kabupaten Bone Bolango*” (Muhammadiyah Gorontalo, 2023).

²³ Muhammad Muhaimin, “Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 492.

²⁴ Abd Syahid and Kamaruddin, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam,” *Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 128.

²⁵ Budi Pramono, “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat” (2021).

Iman bagaikan pohon yang buahnya tak pernah berhenti, dan setiap saat bisa dipetik untuk dinikmati. Apabila seorang mukmin telah mampu mencerminkan dirinya seperti pohon di atas, maka setiap saat ia selalu beramal saleh. Oleh karena itu di dalam Al-Qur`an banyak ayat tentang iman dan amal saleh. Amal saleh merupakan salah satu buah keimanan dan merupakan dampak positif di antara dampak keimanan seseorang. Iman terdiri dari 77 cabang, di antaranya takut kepada Allah Swt., berharap kepada Allah Swt., dan tawakal kepada-Nya.²⁶

1) Hakikat Takut kepada Allah Swt. (Khauf)

Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiring meningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Secara tegas, Allah Swt. memerintahkan orang beriman agar takut kepada-Nya. Al-khaufu artinya rasa takut, sedih dan gelisah ketika terjadi sesuatu yang tidak disenangi. Al-huznu adalah rasa sedih dan gelisah yang disebabkan oleh hilangnya sesuatu yang bermanfaat atau mendapatkan musibah. Ar-rahbu merupakan padanan kata (sinonim) dari kata al-khaufu. Sedangkan al-khasyatu adalah rasa takut yang diiringi dengan pengagungan atas sesuatu yang ditakuti tersebut. Kata khauf secara etimologis berarti khawatir, takut, atau tidak merasa aman. Takut kepada Allah Swt. merupakan bukti seorang hamba mengenal-Nya. Rasa takut tersebut akan semakin bertambah seiring bertambahnya pengetahuan hamba terhadap Rabb-nya.

Menurut Imam al-Ghazali, takut kepada Allah Swt. dapat berupa rasa takut tidak diterimanya taubat, takut tidak mampu istikamah dalam beramal saleh, takut akan mengikuti hawa nafsu, takut tertipu oleh gemerlap duniawi, takut terperosok dalam jurang maksiat, takut atas siksa kubur, takut terjebak pada kesibukan yang melalaikan dari Allah Swt., takut menjadi sombong karena

²⁶ Taufik, Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, 2021.

memperoleh nikmat dari Allah Swt., takut mendapatkan siksaan di dunia dan takut tidak mendapatkan nikmat surga. Adanya sifat khauf ini akan menjadi benteng penahan agar manusia tetap rendah hati dan tidak takabbur.

Rasa takut kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketaatan dan amal saleh. Dengan amal saleh inilah seorang mukmin berharap mendapatkan balasan berupa surga. Rasulullah Saw. melarang umatnya mencemooh sekecil apa pun amal kebaikan. Karena ukuran diterima atau tidaknya amal kebaikan adalah keikhlasan dalam hati. Sedangkan yang tahu isi hati seseorang hanyalah Allah Swt. Seorang mukmin harus berusaha menghindari api neraka dengan amal-amal saleh, salah satunya bersedekah.

Menurut Abu Laits as-Samarqandi, seseorang yang takut kepada Allah Swt. akan memiliki tanda-tanda sebagai berikut:²⁷

- a) Tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt.
 - b) Menjaga lisan dari perkataan dusta
 - c) Menghindari iri dan dengki
 - d) Menjaga pandangan dari kemaksiatan
 - e) Menjauhi makanan haram
 - f) Menjaga kaki dan kedua tangan dari sesuatu yang haram.
- 2) Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt

Rasulullah Saw. menganjurkan umatnya untuk selalu menerapkan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini pula yang diajarkan kepada para sahabat Nabi Saw. Para sahabat Nabi terbiasa bersikap tawakal dalam menghadapi permasalahan hidup. Ini menjadi bukti keberhasilan Nabi dalam memberikan contoh perilaku hidup yang dihiasi dengan tawakal. Rasulullah Saw. selalu pasrah kepada Allah, tidak ada rasa khawatir dan gelisah dalam menghadapi berbagai macam permasalahan.

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu, mewakilkan atau menyerahkan. Secara

²⁷ Ibid, 185-188.

istilah, tawakal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga. Seseorang yang bertawakal adalah seseorang yang mewakilkan atau menyerahkan hasil usahanya kepada Allah Swt. Sifat Ini merupakan bentuk kepasrahan kepada-Nya sebagai dzat yang Maha kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada rasa sedih dan kecewa atas keputusan yang diberikan-Nya. Sebagian orang keliru dalam memahami sikap tawakal. Mereka pasrah secara total kepada Allah Swt., tanpa ada ikhtiar terlebih dahulu. Mereka berpikir tak perlu bekerja, jika dikehendaki oleh Allah Swt. menjadi kaya maka pasti akan kaya. Mereka tak mau belajar, jika Allah Swt. menghendaki menjadi pintar maka pasti pintar, demikian seterusnya. Inilah sikap keliru yang harus ditinggalkan.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya.²⁸

- a. Tercukupinya semua keperluan
- b. Mudah untuk bangkit dari keterpurukan
- c. Tidak bisa dikuasai oleh setan
- d. Memperoleh nikmat yang tiada henti
- e. Menghargai hasil usaha.

3. Peran Guru

a. Pengertian peran Guru

Menurut Usman, peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan

²⁸ Ibid, 192-195.

belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.

Menurut Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.²⁹

b. Indikator Peran Guru

Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran tidak dapat dipilih begitu saja. Guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teache*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), (*counselo*) dan manager belajar (*learning manage*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Sebagaimana telah di ungkapkan di atas, bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru menurut Nurhasanah dkk dalam buku strategi pembelajaran untuk proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai demonstrator, fasilitator/mediator, pengelola kelas, dan evaluator.³⁰

1) Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator menyatakan bahwa guru menunjukkan sikap terpuji dengan cara membuang sampah di tempatnya, datang kesekolah dengan tepat waktu, guru menatakan menggunakan media pembelajaran gambar dan video agar siswa menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru menggunakan metode

²⁹ Mamunawati, Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*.

³⁰ Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran*, ed. Aisena Rainy Sophe, Pertama (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019).

pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Peran guru sebagai demonstrator adalah guru memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang diinginkan guru bisa sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien.³¹ Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.³²

Jadi, dapat disimpulkan ciri atau indikator guru sebagai demonstrator yaitu menunjukkan sikap-sikap yang terpuji kepada siswa dan menunjukkan cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

2) Fasilitator/mediator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat

³¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, ed. Rodhian Arsianti dan Kholiq Imron, 1st ed. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008).

³² Akmaliati Faizatul Khoiriyah, "Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.³³

Jadi, dapat disimpulkan ciri atau indikator guru sebagai fasilitator/mediator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dan memberikan fasilitas kepada siswa berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi.

3) Pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas yaitu dapat melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas, memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif bagi kelas tersebut.³⁴

Jadi, dapat disimpulkan ciri atau indikator guru sebagai pengelola kelas yaitu melakukan administrasi kelas, melakukan presensi kelas, dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

4) Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi, pada hakikatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga nilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interkasi edukasi yang telah dilakukan.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan ciri atau indikator guru sebagai evaluator yaitu mengumpulkan data atau informasi tentang

³³ Mamunawati, Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*.

³⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*.

³⁵ Mamunawati, Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*.

keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

c. Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar

Menurut Irham, “Peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses pembelajaran”. Menurut Sanjaya, mengemukakan bahwa “indikator peran guru dalam menjalankan tugasnya adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator”.³⁶

Menurut Kompri, guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar menjadi tanggung jawab guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang apabila ada stimulus dari luar walaupun pada dasar motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Di dalam proses belajar, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan membaca dengan baik. Dalam proses pembelajaran, siswa sering dihadapkan dengan berbagai hambatan dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Untuk itu, diperlukan adanya motivasi (dorongan) dari guru dan siswa. Motivasi dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan.³⁷

Dalam Jurnal Kependidikan (Didaktika) menyatakan bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang

³⁶ Heriyanti, “Pengaruh Peran Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Polewali.”

³⁷ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.³⁸

d. Pengaruh Peran Guru terhadap Hasil Belajar

Guru adalah pelaku langsung dalam proses belajar mengajar. Guru selalu menjadi pelaku utama dalam menyampaikan sesuatu berkenaan dengan materi pelajaran kepada anak di dalam kelas. Tugas pendidik dalam pendidikan Islam mencakup lebih dari sekedar mengajar. Mereka juga bertanggung jawab untuk memotivasi, memberikan dorongan, memberi contoh, serta memfasilitasi proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya. Keberhasilan proses belajar mengajar, dan keberhasilan dan perolehan prestasi belajar anak didik, sering dijadikan guru sebagai penentu awalnya. Pemahaman sering terjadi bahwa kegagalan murid adalah bagian dan kegagalan guru dalam mengajar, dan bahkan kegagalan.³⁹

Menurut Khadijah peran guru sebagai demonstrator, tutor, atau pengajar sangat penting. Menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas dalam mendidik siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal.⁴⁰ Didalam kegiatan belajar mengajar, peran guru bukan sekedar mengarahkan dan memberikan materi pembelajaran akan tetapi guru harus bisa berperan sebagai motivator kepada anak didik, dengan adanya guru memberikan motivasi kepada anak didik, sungguh akan menjadi pengaruh terbesar dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan dan akan menjadi terpengaruhnya murid dari malas menjadi rajin, dari bodoh menjadi cerdas, dari nakal menjadi patuh dan dari gagal menjadi berhasil. Itu semua akan ada dengan adanya guru selalu menaburkan motivasi kepada anak didikannya agar

³⁸ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 133.

³⁹ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*.

⁴⁰ *Ibid*, 171.

untuk bisa bertumbuh berbagai keberhasilan dan minat yang mantap dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan untuk bisa menjadi manusia yang berbakat dan cerdas bagi agama dan bangsa.⁴¹

4. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban. Dalam sebuah keluarga, banyak hal yang dipelajari oleh anak dan pelajaran tersebut adalah pelajaran pertama yang ia terima. Para pakar pendidikan sepakat bahwa rumah tangga (keluarga) adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Selain itu, dukungan sosial keluarga harus dianggap sebagai konsep yang berbeda, dukungan sosial hanya menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negatif dari stress.⁴² Anak mendapat rangsangan, hambatan, dan pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik psikologis maupun pribadi atau jiwanya.⁴³

Salah satu yang menunjang keberhasilan seorang anak dalam pendidikan adalah orang tua. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat dikembangkan seorang anak jika orang tua memberi dukungan, perhatian, motivasi atau dorongan terhadap pendidikan anak. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain motivasi belajar yaitu dukungan orang tua. Dukungan orang tua yang dimaksud adalah bagaimana sikap, perhatian, dan minat orang tua.

Sedangkan menurut Kuncoro dalam buku Sappaile menyatakan dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari keluarga yang di dalamnya tiap anggotanya saling

⁴¹ Abdullah Amirudin, Zulfan Fahmi, "Peran Guru sebagai Motivator dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa," *Al-Fikrah* 11, no. 1 (2022): 42.

⁴² Khoiriyah, "Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua."

⁴³ Salim, M, *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkepribadian)* (Ar-Ruzz Media, 2013).

mendukung. Dukungan sebagai suatu bentuk pemberian rasa nyaman, baik secara fisik maupun secara psikologis oleh keluarga atau teman dekat dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu. Seseorang yang mendapatkan rasa nyaman akan lebih efektif dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu. Dukungan dan dorongan orangtua juga sangat berperan terhadap prestasi belajar anak. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang berkaitan dengan orang tua yaitu keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orangtua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.

b. Indikator Dukungan Orang Tua

Aspek-aspek dukungan keluarga dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial (*social support*). Hal ini sangat berguna, karena nampak beberapa situasi (penuh stres) yang berbeda memerlukan jenis bantuan atau dukungan yang sama sekali berbeda. Menurut Syah, menjelaskan bahwa dukungan orangtua memiliki indikator meliputi dukungan moral, dukungan materi, dan dukungan penghargaan. Sedangkan menurut Arikunto, untuk mengungkap variabel dukungan keluarga, menggunakan skala dukungan keluarga yang diadaptasi dan dikembangkan dari teori House. Dan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

⁴⁴ Sappaile, Pristiwaluyo, Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*.

Berikut ini indikator dan ciri dukungan keluarga:⁴⁵

- 1) Dukungan Emosional : Memberikan cinta kepada anak (sehingga anak merasa dicintai), memberikan rasa nyaman kepada anak, empati kepada anak, memiliki rasa percaya kepada anak, memberikan perhatian yang cukup kepada anak.
- 2) Dukungan Penghargaan : Memuji hasil karya anak, menghargai segala usaha anak dalam belajar, membangkitkan rasa percaya diri pada anak.
- 3) Dukungan Informatif : Memberikan nasehat, memberi pengarahan, memberi Saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh anak.
- 4) Dukungan Instrumental : Memberikan dukungan materi seperti, memberikan uang saku, memberikan fasilitas belajar, memberikan bantuan mengerjakan tugas, menjelaskan materi pelajaran yang tidak dimengerti anak.

Apabila keluarga telah memenuhi indikator dukungan keluarga dalam proses belajar anak, maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keluarga tersebut telah melaksanakan tugasnya yaitu membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga. Sebagaimana hal ini diungkapkan Donsu bahwa tugas keluarga meliputi:⁴⁶

- 1) Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya.
- 2) Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga.
- 3) Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
- 4) Sosialisasi antar anggota keluarga.
- 5) Pengaturan jumlah anggota keluarga.
- 6) Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga.
- 7) Penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas.

⁴⁵ Edward P Sarafino and Timothy W Smith, *Health and Psychology*, ed. Christopher Johnson, Seventh (Amerika Serikat: VP and Executive Plubisher, 2011).

⁴⁶ Khoiriyah, "Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua."

8) Membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga.

c. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Menurut Rook dukungan keluarga merupakan salah satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial yang mencakup dukungan emosional, adanya ungkapan perasaan, pemberian informasi, nasehat dan bantuan material. Sarafino & Smith membedakan empat jenis atau dimensi dukungan keluarga yaitu, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan. Menurut Santrock dukungan keluarga merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.⁴⁷ Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.⁴⁸

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar salah satunya adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah pilar utama dari pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.⁴⁹

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dukungan yang orang tua berikan terhadap peserta didik dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat support dan perhatian dari orang tua. Selain

⁴⁷ Ibid, 56-60.

⁴⁸ Sappaile, Pristiwaluyo, Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang tua dan Minat Belajar Siswa*.

⁴⁹ Ibid, 59-60.

itu dukungan orang tua juga sangat diperlukan baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik seperti penyediaan fasilitas belajar, SPP, perlengkapan sekolah, maupun non fisik seperti pemberian nasehat atau saran, memberikan penghargaan kepada peserta didik, memberikan bimbingan bila peserta didik menghadapi kesulitan dan memotivasi peserta didik dalam belajar untuk menggapai cita-citanya.⁵⁰

Menurut Nyayu Khodijah, orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.⁵¹ Selain itu, menurut Purwa Atmaja Prawira, motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustad/ustadzah, orang dekat/teman dekat, dan lain-lain.⁵²

d. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar.

Dalam konsep pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, salah satu dari Tripusat Pendidikan adalah orangtua. Orangtua mendukung pembelajaran akademis anak dan mendorong keaktifan dalam mengembangkan keterampilannya membimbing anak belajar. Peran dukungan dari keluarga besar dalam membantu anak-anak dari keluarga broken home juga mengatasi permasalahan dan meningkatkan hasil belajarnya. Dukungan emosional dan perhatian dapat berperan signifikan dalam membentuk kesejahteraan anak.⁵³

Dukungan orangtua merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua

⁵⁰ Nuranti, Shadri, “Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI P” (Universitas Negeri Makassar, n.d.).

⁵¹ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*.

⁵² Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*.

⁵³ Wirda et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

pada anaknya. Dengan adanya minat belajar yang muncul dari peserta didik dan adanya dukungan dari orangtua, maka akan menunjang hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, peserta didik memerlukan dorongan dalam belajar dan dukungan dari orangtua agar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar.⁵⁴

Dukungan orang tua dalam pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi anak, karena bentuk usaha yang dilakukan secara baik, teratur dan sungguh-sungguh akan memberikan dampak positif sehingga dapat berpengaruh juga dalam meningkatkan hasil belajar anak. Salah satu faktor penunjang terhadap peningkatan hasil belajar anak adalah dukungan orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar, memberikan atau menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dan memberikan motivasi dan penilaian yang baik sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.⁵⁵

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah motive berasal dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu.⁵⁶

Menurut Terry, motivasi adalah keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan. Menurut Asrori,

⁵⁴ Sappaille, Pristiwalyo, Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa*.

⁵⁵ Donal Afriansyah, "Hubungan Antara Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 68" (Universitas Bengkulu, 2014).

⁵⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, ed. Asrul Daulay and Sumaiyah, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2018).

pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai : 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai suatu tujuan.⁵⁷

Perilaku seseorang timbul karena adanya motif tertentu sehingga aktivitas seseorang akan sangat tergantung pada motivasi yang dimilikinya, karena motivasi berkenaan dengan aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi berpengaruh terhadap keseluruhan proses belajar. Semakin termotivasi orang untuk belajar, semakin efektif belajar mereka. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat Risk dalam Rohani, bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.⁵⁸

b. Faktor Motivasi Belajar

Menurut Singgih, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dalam diri seseorang. Sedangkan Santrock mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi kuat yang berasal dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik

⁵⁷ Ibid, 45.

⁵⁸ Ibid, 46.

yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.⁵⁹

Menurut Thursam, seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih kuat lagi apabila memiliki motivasi intrinsik. Sri Esti, berpendapat bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan. Singgih, mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar.⁶⁰

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain:⁶¹

- 1) Keinginan diri
- 2) Kepuasan
- 3) Kebiasaan baik
- 4) Kesadaran

Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Supandi adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar. Menurut Thomas motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidakmampuan individu itu sendiri. Menurut John W Santrock, motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat dari guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai. Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi

⁵⁹ Muhammedi, *Psikologi Belajar*, ed. M. Ilyas, (Medan: Larispa Indonesia, 2017).

⁶⁰ Ibid, 72-73.

⁶¹ Ibid, 73-74.

atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:⁶²

- 1) Pujian
- 2) Nasehat
- 3) Semangat
- 4) Hadiah
- 5) Hukuman
- 6) Meniru sesuatu.

Menurut Uno dalam Efendi & Ningsih, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Penjelasan lain yang mempengaruhi faktor-faktor motivasi belajar siswa dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain:⁶³

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor biologis. Faktor biologis berhubungan dengan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.
 - b) Faktor psikologis (rohaniah). Faktor ini berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang mantap dan stabil. Pada faktor psikologis ini meliputi mengenai intelegensi (kecerdasan), kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor lingkungan keluarga. Faktor ini adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.
 - b) Faktor lingkungan sekolah. Pada faktor ini adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

⁶² Ibid, 74.

⁶³ Khoiriyah, "Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua."

Pada kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain adanya guru yang baik, peralatan belajar yang cukup memadai, gedung sekolah, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

- c) Faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu seperti bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus bimbingan pelajaran tertentu, sanggar majelis taklim, dsb.
- d) Faktor waktu. Waktu sebagai kesempatan dalam waktu belajar. Pada proses pembelajaran seseorang harus pandai dalam mengatur waktu belajar yang tersedia.

c. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah Uno menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator berikut:⁶⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat berjalan dengan baik.

d. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Menurut Sardiman, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada

⁶⁴ Sumantri, Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

motivasi yang tepat. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.⁶⁵

Menurut Oemar Hamalik, motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal.⁶⁶ Menurut Sardiman, berpendapat bahwa “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi belajar ini diduga mampu memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap hasil belajar.⁶⁷

Menurut Mulyasa, “Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran”. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan. Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong untuk belajar secara rutin. Siswa yang termotivasi belajar akan menginginkan hasil belajar yang optimal.⁶⁸

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari indikasi adanya plagiasi dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil sejumlah penelitian terdahulu untuk diulas secara singkat dan dibandingkan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Telaah hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan antara lain :

1. Penelitian pertama, oleh Latifah Hanum Sormin dalam Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan pada

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, ed. Rahmatika, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

⁶⁶ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.

⁶⁷ Kharisma Hidayat, “Motivasi Belajar sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMKN 2 Magelang,” *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 3 (2014): 539.

⁶⁸ *Ibid*, 539.

tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar Anak di TK Al-Ikhlas Bah Jambi”.

Hasil penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil dari pengolahan dan analisis data yang telah diuji, terbukti bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,28 < 0,05$ dan F hitung $4,018 > F$ tabel $3,30$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dukungan orang tua dan motivasi anak terhadap hasil belajar anak.⁶⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- Persamaan: Sama-sama meneliti tentang variabel dukungan orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar.
 - Perbedaan: Terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas bertujuan untuk meneliti hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar anak di TK Al-Ikhlas Bah Jambi.
2. Penelitian kedua, Akmalia Faizatul Khoiriyah dalam Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2023 yang berjudul “Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dengan Mediator Dukungan Orang Tua”.
- Penelitian ini membahas tentang pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan dukungan orang tua sebagai mediator. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kabupaten Ponorogo. Selain itu, peran guru juga berpengaruh terhadap dukungan orang tua, dan secara

⁶⁹ Latifah Hanum Sormin, “Hubungan Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar Anak di TK Al-Ikhlas Bah Jambi” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022).

keseluruhan, peran guru memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dengan dukungan orang tua sebagai mediator. Koefisien α untuk motivasi belajar adalah 0.619, sedangkan koefisien β untuk dukungan orang tua adalah 0.398. Dukungan orang tua juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien c sebesar 0.588.⁷⁰

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- Persamaan: Sama-sama meneliti tentang variabel peran guru, motivasi belajar, dan dukungan orang tua.
 - Perbedaan: Terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas bertujuan untuk meneliti pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan mediator dukungan orang tua di MI Kecamatan Ponorogo.
3. Penelitian ketiga, oleh Catur Nur Avianti, Leonardo Budi H, SE.MM dan Maria Magdalena Minarsih, SE.MM dalam Jurnal Of Management Vol 8, No 2 (2022): Vol 8 No 2 (2022) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring, Peran Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel intervening".

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran daring, peran orang tua, peran guru terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran daring (X1), peran orang tua (X2) dan peran guru (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar (Y1), lalu pembelajaran daring (X1), peran orang tua (X2) dan peran guru (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa (Y2), dan motivasi belajar (Y1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi belajar siswa (Y2). Selain itu, motivasi belajar tidak memediasi pengaruh pembelajaran daring, peran orang tua, peran guru terhadap prestasi belajar siswa. Dibuktikan dengan direct effect (pengaruh langsung) pada penelitian ini yaitu Pembelajaran

⁷⁰ Khoiriyah, "Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua."

Daring (X1), Peran Orang Tua (X2), Peran Guru (X3) sejumlah 16,002 dan indirect effect (tidak langsung) 2,837.⁷¹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- Persamaan: Sama-sama meneliti tentang variabel peran guru dan motivasi belajar.
 - Perbedaan: Terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas bertujuan untuk meneliti pengaruh pembelajaran daring, peran orang tua dan peran guru terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening di SD Negeri 5 Pracimantoro, Wonogiri.
4. Penelitian keempat, oleh Giovanni Pedro Aprista Pakpahan dan Samuel Lukas dalam Jurnal Ilmiah Vol 18, No. 2 July 2022 yang berjudul "Peran Guru, Peran Orang Tua, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SD Karunia Imanuel Bandar Lampung".
- Penelitian ini membahas mengenai peran guru, peran orang tua, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di SD Karunia Imanuel Bandar Lampung. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara peran guru, peran orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi Belajar di SD Karunia Imanuel Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Adjusted R-Squared atau koefisien determinasi dengan nilai 0,635. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Peran Guru, Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar sebesar 63,5 persen atau juga dengan kata lain Sebanyak 36,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara peran guru terhadap prestasi belajar siswa,

⁷¹ Catur Nur Avianti, "Pengaruh Pembelajaran Daring, Peran Orang Tua dan Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening," *Journal of Management* 8 (2022).

sedangkan variabel peran orang tua dan motivasi siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁷²

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- **Persamaan:** Sama-sama meneliti tentang variabel peran guru dan motivasi belajar.
 - **Perbedaan:** Terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas bertujuan untuk meneliti peran guru, peran orang tua, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di SD Karunia Imanuel Bandar Lampung.
5. Penelitian kelima, oleh Redi Indra Yudha dalam Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 2020, Vol. 6 No. 1 yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi”.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa dukungan orang tua, teman sebaya, dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Oleh karena itu, perhatian terhadap faktor-faktor tersebut di luar kemampuan individual siswa penting untuk menilai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dukungan orang tua menjadi elemen kunci bagi perkembangan anak dalam pendidikan lanjutan.⁷³

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- **Persamaan:** Sama-sama meneliti tentang variabel dukungan orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar.

⁷² Giovanni Pedro Aprista Pakpahan and Samuel Lukas, “Peran Guru, Peran Orang Tua, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di SD Karunia Imanuel Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmiah* 18, no. 2 (2022): 305–22, <https://doi.org/dx.doi.org/10.1966/pji.v18i2.5534>.

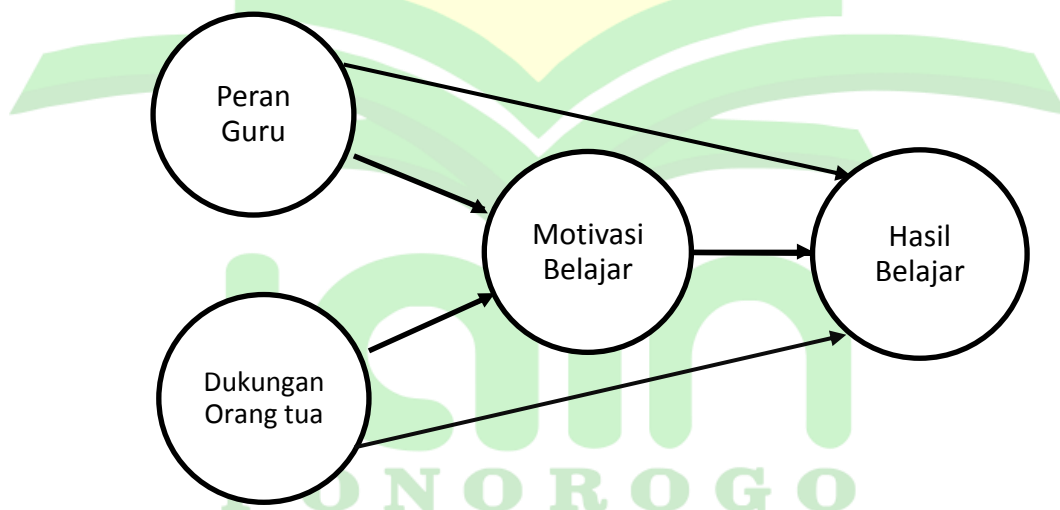
⁷³ Redi Indra, Yudha, “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi,” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020): 49–58.

- Perbedaan: Terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas bertujuan untuk meneliti pengaruh dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:

1. Jika peran guru baik, maka motivasi belajar siswa baik.
2. Jika dukungan orang tua baik, maka motivasi belajar siswa baik.
3. Jika motivasi belajar baik, maka hasil belajar PAIBP pada siswa baik.
4. Jika peran guru baik, maka hasil belajar PAIBP pada siswa baik.
5. Jika dukungan orang tua baik, maka hasil belajar PAIBP pada siswa baik.
6. Jika peran guru melalui motivasi belajar baik, maka hasil belajar PAIBP pada siswa baik.
7. Jika dukungan orang tua melalui motivasi belajar baik, maka hasil belajar PAIBP pada siswa baik.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan pernyataan atau tuduhan yang mengungkapkan bahwa kebenaran masalah penelitian masih rendah atau belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris.⁷⁴ Oleh karena itu hipotesis berupa kebenaran yang perlu di uji kebenarannya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara peran guru terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ho₁ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran guru terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ha₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ho₂ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ha₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ho₃ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ha₄ : Ada pengaruh yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ho₄ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ha₅ : Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ho₅ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ha₆ : Ada pengaruh yang signifikan antara peran guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ho₆ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

⁷⁴ Kristia Yuliawan, "Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 43–50.

Ha₇ : Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Ho₇ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif (*Quantitatif research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *positivisme* dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudia ditelusur ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.² Penelitian *ex post facto* secara metodis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena suatu sebab untuk memberikan perlakuan atau manipulasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Slahung Ponorogo yang di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini melibatkan kelas X.

¹ Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, ed. Sulaeman, 1st ed. (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.

² Anshori and Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=ltq0DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sumber asal dari pengambilan sampel disebut populasi. Beberapa pendapat menyatakan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan. Sugiyono menjelaskan bahwa populasi dalam konteks penelitian adalah suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan. Ini menunjukkan bahwa populasi adalah kerangka acuan yang digunakan untuk membuat generalisasi atau inferensi tentang objek atau subjek yang diteliti dalam penelitian.³

Definisi Cooper dan Emory tentang populasi dalam konteks penelitian adalah "kumpulan lengkap elemen yang ingin kita gunakan untuk membuat inferensi." Ini juga menekankan bahwa populasi merupakan kumpulan semua elemen yang menjadi subjek potensial untuk melakukan inferensi dalam penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam konteks penelitian mengacu pada keseluruhan elemen, yang mencakup objek dan subjek, yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi ini adalah dasar dari penelitian dan digunakan untuk mengambil kesimpulan atau membuat inferensi tentang kelompok yang lebih besar dari elemen tersebut.⁴

Populasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN 1 Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang terdapat lima kelas diantaranya kelas X1, X2, X3, X4, dan X5 dengan jumlah keseluruhan populasinya adalah 124 siswa.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X1	31
X2	1
X3	31
X4	31
X5	30
Total	124

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D* (Bandung: Alfabeta, cv., 2016).

⁴ Amin, Garancang, Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *PILAR* 14, no. 1 (2023): 15–31.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian untuk memahami populasi yang lebih besar. Ini membantu peneliti mengatasi keterbatasan seperti dana, tenaga, dan waktu, sambil mencoba menciptakan representasi yang valid dari populasi itu. Dengan memilih sampel yang baik, peneliti dapat menggeneralisasi temuan dari sampel ke seluruh populasi.⁵

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Ada beberapa teknik nonprobability sampling, seperti *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *snowball sampling* dan *sampling jenuh*, yang masing-masing memiliki tujuan dan kegunaan yang berbeda.⁶

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh anggota kelas X yang sudah melaksanakan pts sejumlah 124 siswa.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁶ Nur Fadilah Amin, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 22–23.

⁷ Intan Rosalia, Marsudi Lestariningsih, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan pada Globalart San Diego Surabaya," *Ilmu dan Riset Manajemen* 10, no. 3 (2021): 7.

mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸ Peran guru menurut Nurhasanah dkk dalam buku strategi pembelajaran untuk proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai demonstrator, fasilitator/mediator, pengelola kelas, dan evaluator. Guru sebagai demonstrator berarti menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dan menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dan memberikan fasilitas kepada siswa berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi. Sedangkan guru sebagai pengelola kelas berperan untuk melakukan administrasi kelas, melakukan presensi kelas dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Sedangkan guru sebagai evaluator berarti mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.⁹

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mesti terampil dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran. Ditinjau berdasarkan aspek materi, guru mesti mampu mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bukan hanya dipahami dalam pengetahuan, tetapi materi tersebut harus mampu membuahkan amal perbuatan. Tatkala guru sudah menjadi sosok figur, maka mata pelajaran PAI akan disenangi peserta didik daripada mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, masuk mata pelajaran PAI tidak membosankan lagi, justru mata pelajaran PAI akan ditunggu-tunggu oleh peserta didik, dan itu tidak terlepas dari peran guru PAI yang menjadi sosok figur dan teladan di sekolahnya. Setelah guru PAI menjadi sosok figur yang diteladani peserta didik, mulai dari sana guru PAI bisa menanamkan nilai-nilai adab dan budi pekerti kepada peserta

⁸ Khoiriyah, "Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua."23.

⁹ Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran*.

didik. Salah satunya nilai yang telah hilang pada budaya sekolah saat ini yakni nilai menghormati guru dan ilmu.¹⁰

b. Dukungan Orang Tua

Menurut Kuncoro menyatakan dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari keluarga yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung.¹¹ Indikator dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith, yang terdiri dari empat aspek yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan. Dukungan orang tua yang pertama yaitu dukungan emosional yang berarti memberikan cinta kepada anak (sehingga anak merasa dicintai), memberikan rasa nyaman kepada anak, empati kepada anak, memiliki rasa percaya kepada anak, dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak. Kedua, dukungan penghargaan dengan memuji hasil karya anak, menghargai segala usaha anak dalam belajar, dan membangkitkan rasa percaya diri pada anak. Ketiga, dukungan informatif dengan memberikan nasehat, memberikan pengarahan, dan memberi Saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh anak. Keempat, dukungan instrumental (materi) yaitu memberikan uang saku, memberikan fasilitas belajar, memberikan bantuan mengerjakan tugas, dan menjelaskan materi pelajaran yang tidak dimengerti anak.¹²

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses yang menentukan besar kecilnya kesungguhan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Indikator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan

¹⁰ Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, "Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Ilmu Islam* 2, no. 1 (2018): 101–8.

¹¹ Salim, M, *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkepribadian)*. 135-136.

¹² Khoiriyah, "Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua."

dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat berjalan dengan baik.¹³

d. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar." "Hasil" merujuk pada perolehan yang terjadi setelah melakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan fungsi. Sedangkan, "belajar" adalah aktivitas dimana seseorang memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Oleh karena itu, "hasil belajar" mengacu pada perubahan yang terjadi pada seseorang dalam hal sikap dan perilaku sebagai akibat dari proses pembelajaran yang mereka jalani.¹⁴ Indikator dari hasil belajar ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu dua variabel bebas (X1 dan X2), variabel perantara/ *intervening* (Z) dan satu variabel terikat (Y) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peran guru (X1) dan dukungan orang tua (X2).
- b. Variabel *Intervening* (penghubung) merupakan variabel yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen secara tidak langsung. Variabel ini seringkali tidak dapat diamati atau diukur dengan mudah, tetapi memiliki pengaruh dalam mengubah hubungan antara variabel independen dan dependen.¹⁵ Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar (Z).

¹³ Ibid, 35-37.

¹⁴ Wiwit Setiowati, "Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Di SMAN 1 Bandar Batang" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020).

¹⁵ Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, ed. Nanik and Yusuf, 2nd ed. (Malang: UM Press, 2013).

- c. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket (Kuesioner)

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari individu atau kelompok tentang berbagai topik, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Ini adalah alat yang umum digunakan dalam penelitian dan survei untuk memahami pandangan dan pendapat responden. Penjelasan Surachmad tentang angket sebagai "interview tertulis dengan beberapa perbedaan" mengacu pada fakta bahwa angket adalah alat untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Perbedaan yang dimaksud mungkin merujuk pada berbagai jenis angket yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian atau survei, seperti angket terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal tingkat kebebasan jawaban yang diberikan responden.¹⁶

Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yaitu peran guru (X1), dukungan orang tua (X2), dan motivasi belajar (Z) di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono memainkan peran penting dalam pengumpulan data dan informasi yang mendukung penelitian. Ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi tertulis, grafis, dan visual untuk analisis lebih

¹⁶ Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusyi Ananda (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).

lanjut. Dokumentasi yang baik dapat mendukung keberhasilan penelitian.¹⁷

Teknik dokumentasi merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, merekam, dan mengorganisir informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual, atau digital. Teknik dokumentasi melibatkan berbagai langkah, seperti pencatatan, pengarsipan, pengambilan foto, atau pengumpulan dokumen dan sumber informasi lainnya. Tujuan utama dari teknik dokumentasi adalah untuk memastikan bahwa data yang diperlukan untuk tujuan tertentu dapat diperoleh dengan tepat, tersedia untuk analisis, dan mudah diakses. Teknik dokumentasi dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian atau keperluan spesifik, misalnya, dalam konteks penelitian ilmiah, penelitian sosial, atau proyek dokumentasi sejarah.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data identitas sekolah, visi, misi, tujuan, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, dan nilai hasil belajar siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk tujuan memecahkan permasalahan atau menguji hipotesis.¹⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang peran guru pada kelas X SMAN 1 Slahung Ponorogo, data tentang dukungan orang tua siswa kelas X SMAN 1 Slahung Ponorogo, data motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Slahung Ponorogo, dan data tentang hasil belajar PAIBP siswa kelas X SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Adapun rumus penskoran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ L Luthfia and L Zanthly, "Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan dan Pemberian Scaffolding dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," *Journal on Education* 1, no. 3 (2019): 398.

¹⁸ Hamni Fadillah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, n.d.).

Tabel 3. 2
Rumus Penskoran

No	Respon	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam pengambilan angket maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen yang baik akan mempengaruhi kualitas dari penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3
Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	
				+	-
1.	Hasil Belajar (Y)	-	Nilai PAIBP Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap Tahun Ajaran 2023/ 2024	-	-
2.	Peran Guru (X1) Nurhasanah, dkk (2019)	Demonstrator	Menunjukkan sikap-sikap yang terpuji kepada siswa	1,2	3
			Menunjukkan cara agar materi pelajaran lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa	4,6	5
		Fasilitator	Memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran	7,8	9
			Memberikan fasilitas kepada siswa berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi	10,12	11
			Pengelola Kelas	Melakukan administrasi kelas	13,15
		Melakukan presensi kelas		17,18	16
		Evaluator	Memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif	20,21	19
			Mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan	22,23	24
				Menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan	25,27
3.	Dukungan Orang Tua (X2)	Dukungan Emosional	Memberikan cinta kepada anak (sehingga anak merasa dicintai)	1,2	3
			Memberikan rasa nyaman kepada anak	4,6	5
			Empati kepada anak	7,8	9

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir			
				+	-		
			Memiliki rasa percaya kepada anak	10,12	11		
			Memberikan perhatian yang cukup kepada anak	13,15	14		
		Dukungan Penghargaan	Memuji hasil karya anak	16,18	17		
			Menghargai segala usaha anak dalam belajar	19,20	21		
			Membangkitkan rasa percaya diri pada anak	22,24	23		
		Dukungan Informatif	Memberikan nasehat pada anak	25,26	27		
			Memberikan anaak pengarahan	28,29	30		
			Memberi Saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh anak	31,32	33		
		Dukungan Instrumental (materi)	Memberikan uang saku	34,36	35		
			Memberikan fasilitas belajar	37,38	39		
			Memberikan bantuan mengerjakan tugas	40,41	42		
			Menjelaskan materi pelajaran yang tidak dimengerti anak	43,44	45		
		4.	Motivasi Belajar (Z)	Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,3	2
					Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4,5	6
Eksternal	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar			8,9	7		
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			10,11	12		
	Adanya penghargaan dalam belajar			13,14	15		
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif			17,18	16		

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹⁹ Sedangkan menurut Arikunto validitas didefinisikan sebagai sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan judul penelitian.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*. 267.

²⁰ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah dan Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–18.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen ditentukan oleh seberapa tinggi tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau dapat dikatakan memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan adanya tes tersebut.²¹ Validitas pada penelitian ini yaitu validitas empiris dengan pengujian dilakukan setelah siswa melalui pengalaman mengerjakan angket yang sedang diuji.²² Rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Gambar 3. 1
Rumus Product Moment

Ket:

rx_y = Koefisien Korelasi antara X dan Y

y = Jumlah perkalian antara X dan Y

X = Jumlah kuadrat X

Y = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah sampel

Suatu alat ukur dinyatakan valid apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (rx_y) lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.²³ Dari hasil perhitungan validitas item pernyataan dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

²¹ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh Saleh, and Henriette D Titaley, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asraa MAN 1 Tulehu Maluku Tengah," *Simetrik* 11, no. 1 (2021): 433.

²² Eliyah, "Validitas Tes sebagai Media Ukur Ketepatan Evaluasi Mengukur Pencapaian Tujuan Pembelajaran di SD/MI," *Edukatif* 5, no. 1 (2019): 43.

²³ Sanaky, Saleh, and Titaley, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asraa MAN 1 Tulehu Maluku Tengah."

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Uji Validitas Item
Instrumen Penelitian Peran Guru, Dukungan Orang Tua, dan Motivasi Belajar
Tahap 1

Variabel	No item soal	r "hitung"	r "tabel"	Keterangan
Peran Guru	1	0.53776	0,374	Valid
	2	0.35410	0,374	Tidak Valid
	3	0.52922	0,374	Valid
	4	0.67932	0,374	Valid
	5	0.53322	0,374	Valid
	6	0.53962	0,374	Valid
	7	0.47544	0,374	Valid
	8	0.53656	0,374	Valid
	9	0.55927	0,374	Valid
	10	0.55041	0,374	Valid
	11	0.44601	0,374	Valid
	12	0.62660	0,374	Valid
	13	0.43127	0,374	Valid
	14	0.44599	0,374	Valid
	15	0.31152	0,374	Tidak Valid
	16	0.33196	0,374	Tidak Valid
	17	0.46259	0,374	Valid
	18	0.43580	0,374	Valid
	19	0.31914	0,374	Tidak Valid
	20	0.48203	0,374	Valid
	21	0.31738	0,374	Tidak Valid
	22	0.56620	0,374	Valid
	23	0.51268	0,374	Valid
	24	0.47886	0,374	Valid
	25	0.53469	0,374	Valid
	26	0.33511	0,374	Tidak Valid
	27	0.42967	0,374	Valid
Dukungan Orang Tua	28	0.30165	0,374	Tidak Valid
	29	0.35737	0,374	Tidak Valid
	30	0.73325	0,374	Valid
	31	0.34756	0,374	Tidak Valid
	32	0.35218	0,374	Tidak Valid
	33	0.31264	0,374	Tidak Valid
	34	0.84889	0,374	Valid
	35	0.31291	0,374	Tidak Valid
	36	0.83460	0,374	Valid
	37	0.88851	0,374	Valid
	38	0.76560	0,374	Valid
	39	0.33050	0,374	Tidak Valid
	40	0.77365	0,374	Valid
	41	0.78925	0,374	Valid
	42	0.75937	0,374	Valid
	43	0.87335	0,374	Valid
	44	0.86950	0,374	Valid
	45	0.86927	0,374	Valid
	46	0.72543	0,374	Valid
	47	0.74316	0,374	Valid
	48	0.77695	0,374	Valid

Variabel	No item soal	r "hitung"	r "tabel"	Keterangan
	49	0.82259	0,374	Valid
	50	0.73305	0,374	Valid
	51	0.80624	0,374	Valid
	52	0.88667	0,374	Valid
	53	0.92313	0,374	Valid
	54	0.80746	0,374	Valid
	55	0.76125	0,374	Valid
	56	0.74290	0,374	Valid
	57	0.74139	0,374	Valid
	58	0.33677	0,374	Tidak Valid
	59	0.75546	0,374	Valid
	60	0.92313	0,374	Valid
	61	0.7933	0,374	Valid
	62	0.78798	0,374	Valid
	63	0.79187	0,374	Valid
	64	0.92344	0,374	Valid
	65	0.90296	0,374	Valid
	66	0.91565	0,374	Valid
	67	0.81997	0,374	Valid
	68	0.89534	0,374	Valid
	69	0.79489	0,374	Valid
	70	0.87335	0,374	Valid
	71	0.91538	0,374	Valid
	72	0.89394	0,374	Valid
Motivasi Belajar	73	0.34716	0,374	Tidak Valid
	74	0.46101	0,374	Valid
	75	0.49279	0,374	Valid
	76	0.51880	0,374	Valid
	77	0.54011	0,374	Valid
	78	0.53498	0,374	Valid
	79	0.45171	0,374	Valid
	80	0.58646	0,374	Valid
	81	0.32476	0,374	Tidak Valid
	82	0.50617	0,374	Valid
	83	0.53207	0,374	Valid
	84	0.33993	0,374	Tidak Valid
	85	0.55922	0,374	Valid
	86	0.30335	0,374	Tidak Valid
	87	0.46927	0,374	Valid
	88	0.30557	0,374	Tidak Valid
	89	0.32175	0,374	Tidak Valid
	90	0.56811	0,374	Valid

Dengan demikian instrumen yang tidak valid adalah nomor item 2, 15, 16, 19, 21, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 39, 58, 73, 81, 84, 86, 88, dan 89. Sedangkan nomor item yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah nomor item 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 30, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67,

68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, 83, 85, 87, dan 90. Berikut uji validitas item pernyataan tahap 2:

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Peran Guru, Dukungan Orang Tua, dan Motivasi Belajar Tahap 2

Variabel	No item soal	r "hitung"	r "tabel"	Keterangan
Peran Guru	1	0.52396	0,374	Valid
	2	0.51237	0,374	Valid
	3	0.66182	0,374	Valid
	4	0.50781	0,374	Valid
	5	0.53942	0,374	Valid
	6	0.50108	0,374	Valid
	7	0.55969	0,374	Valid
	8	0.53962	0,374	Valid
	9	0.55679	0,374	Valid
	10	0.44972	0,374	Valid
	11	0.62622	0,374	Valid
	12	0.44808	0,374	Valid
	13	0.46478	0,374	Valid
	14	0.47697	0,374	Valid
	15	0.45948	0,374	Valid
	16	0.50270	0,374	Valid
	17	0.57433	0,374	Valid
	18	0.52123	0,374	Valid
	19	0.49783	0,374	Valid
	20	0.53586	0,374	Valid
	21	0.45902	0,374	Valid
	22	0.75175	0,374	Valid
	23	0.83809	0,374	Valid
	24	0.84739	0,374	Valid
Dukungan Orang Tua	25	0.89146	0,374	Valid
	26	0.78100	0,374	Valid
	27	0.76455	0,374	Valid
	28	0.80944	0,374	Valid
	29	0.75764	0,374	Valid
	30	0.88438	0,374	Valid
	31	0.87285	0,374	Valid
	32	0.87780	0,374	Valid
	33	0.73808	0,374	Valid
	34	0.77056	0,374	Valid
	35	0.80478	0,374	Valid
	36	0.83649	0,374	Valid
	37	0.83649	0,374	Valid
	38	0.79274	0,374	Valid
	39	0.88712	0,374	Valid
	40	0.92011	0,374	Valid
	41	0.80495	0,374	Valid
	42	0.79228	0,374	Valid
	43	0.74493	0,374	Valid
	44	0.74368	0,374	Valid
	45	0.77730	0,374	Valid
	46	0.92011	0,374	Valid
	47	0.78433	0,374	Valid

Variabel	No item soal	r "hitung"	r "tabel"	Keterangan	
	48	0.76641	0,374	Valid	
	49	0.78506	0,374	Valid	
	50	0.92332	0,374	Valid	
	51	0.89411	0,374	Valid	
	52	0.91135	0,374	Valid	
	53	0.80802	0,374	Valid	
	54	0.89481	0,374	Valid	
	55	0.78444	0,374	Valid	
	56	0.88438	0,374	Valid	
	57	0.91244	0,374	Valid	
	58	0.89424	0,374	Valid	
	Motivasi Belajar	59	0.48807	0,374	Valid
		60	0.51689	0,374	Valid
		61	0.54199	0,374	Valid
62		0.56103	0,374	Valid	
63		0.54977	0,374	Valid	
64		0.47340	0,374	Valid	
65		0.61896	0,374	Valid	
66		0.51657	0,374	Valid	
67		0.56869	0,374	Valid	
68		0.57969	0,374	Valid	
69		0.48055	0,374	Valid	
70		0.56178	0,374	Valid	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil uji coba angket peran guru, dukungan orang tua, dan motivasi belajar dengan jumlah angket yang valid berjumlah 70 item. Oleh karena itu peneliti menggunakan pernyataan dengan nomor item angket dengan kategori valid yakni berjumlah 70 item angket yang valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu tes atau instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Dalam konteks pengukuran, ini berarti bahwa jika seseorang mengulang tes yang sama pada subjek yang sama, hasilnya seharusnya relatif serupa.²⁴ Koefisien Reliabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien reliabilitas.²⁵

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik rumus Cronbach Alpha. Menurut Sugiyono, *Cronbach's Alpha* atau *Alpha*

²⁴ Pramuaji, Loekmono, "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Emphaty," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 9, no. 2 (2018): 76.

²⁵ Ibid, 76.

Coefficient merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas atau konsistensi dari suatu instrumen pengukuran seperti kuesioner atau tes. Alasan digunakan formula *Cronbach's alpha* adalah karena hasil reliabilitas yang diperoleh dapat lebih cermat dan mendekati hasil sebenarnya. Menurut Sugiyono, instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas ini lebih dari 0,6.²⁶ Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3. 2
Rumus Cronbach Alpha

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Peneliti melakukan pengukuran uji reliabilitas melalui data yang telah terkumpul dari jawaban responden. Masing-masing butir soal diukur reliabilitasnya dengan bantuan aplikasi Statistical Product dan Service Solution (SPSS). Adapun hasil perhitungan reliabilitas variabel peran guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Uji Reliabilitas Peran Guru
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.946	21

²⁶ R. Ratika Zahra, Nofha Rina, "Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti terhadap Keputusan Pembelian Poduk Online Shop Mayoufit di Kota Bandung," *Lontar* 6, no. 1 (2018): 50.

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS diketahui nilai Alpha Cronbach, pada variabel peran guru adalah sebesar 0,946 , karena r hitung $> 0,6$ maka instrument dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Hasil perhitungan reliabilitas variabel dukungan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.988	37

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS diketahui nilai Alpha Cronbach, pada variabel dukungan orang tua adalah sebesar 0,988 , karena r hitung $> 0,6$ maka instrument dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Hasil perhitungan reliabilitas variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.961	12

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS diketahui nilai Alpha Cronbach, pada variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,961, karena r hitung $> 0,6$ maka instrument dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis PLS (*Partial Least Square*)

Penelitian ini merupakan penelitian statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan model PLS (*Partial Least Square*) menggunakan software SmartPLS.

Analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian. Pada umumnya terdapat dua jenis tipe SEM yang sudah dikenal secara luas, yaitu *covariance-based structural equation modeling* (CB-SEM) dan *partial least squares path modeling* (PLSSEM) sering disebut *variance* atau *component-based structural equation modeling*.

Pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk analisis yang bersifat prediktif dengan dasar teori yang lemah dan data tidak memenuhi asumsi SEM yang berbasis kovarian. Dengan teknik PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran variance berguna untuk dijelaskan. PLS-SEM justru mampu menangani masalah yang biasanya muncul dalam analisis SEM berbasis kovarian. Pertama, solusi model yang tidak dapat diterima (*inadmissible solution*) seperti munculnya nilai *standardized loading* faktor > 1 atau varian bernilai 0 atau negatif. Kedua, faktor indeterminacy yaitu faktor yang tidak dapat ditentukan seperti nilai amatan untuk variabel laten tidak dapat diproses. Karena PLS memiliki karakteristik algoritma iteratif yang khas, maka PLS dapat diterapkan dalam model pengukuran reflektif maupun formatif.

Sedangkan analisis CB-SEM hanya menganalisis model pengukuran reflektif. Pada SEM, selain karakteristik model yang diestimasi, ukuran sampel harus ditingkatkan dalam keadaan berikut: (1) data menyimpang dari normalitas multivariat, (2) teknik estimasi intensif-sampel (e.g., ADF) digunakan, atau (3) missing data melebihi 10 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut, apabila jumlah sampel yang terbatas dan dikhawatirkan tidak dapat memenuhi berbagai asumsi parametrik, maka PLS merupakan teknik analisis yang cocok untuk memperoleh hasil maksimal dari penelitian. Analisis PLS-SEM pada penelitian ini menggunakan pendekatan model struktural (*inner model*). Dalam evaluasi

model struktural dilakukan uji R-square (R^2), f -square, q-square dan uji estimasi koefisien jalur.²⁷

2. Pengukuran Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses bootstrapping dengan melihat path *coefficient* untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test*.²⁸

a. R-Squared (R^2)

Nilai R-squared (R^2) dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independent tertentu terhadap variabel laten dependen. Hasil R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik. Hasil R^2 diantara 0,333 dan 0,677 mengindikasikan bahwa model dikategorikan moderat. Sedangkan Hasil R^2 sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model dikategorikan lemah.²⁹

$$R^2 = 1 - \frac{SS\ Error}{SS\ Total} = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

Gambar 3. 3
Rumus R-Square

Keterangan:

y_i : observasi respon ke - i

\bar{y} : rata-rata

\hat{y}_i : ramalan respon ke - i

b. f -Square (f^2)

Bertujuan untuk menilai besarnya pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Effect size f^2 yang disarankan

²⁷ Joseph F Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. (United States of America: Sage Publication, 2017).

²⁸ Necmi K. Avkiran and ChritSian M. Ringle, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*, ed. USA (Springer International Publishing, 2018).

²⁹ Ibid, 11.

adalah 0.2, 0.15 dan 0.35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural.³⁰

$$f^2 = \frac{R_{included}^2 - R_{excluded}^2}{1 - R_{included}^2}$$

Gambar 3. 4
Rumus f -Square

c. Predictive Relevance (Q^2)

R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat Q-square predictive relevance untuk model variabel. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai Q-square lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.³¹

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$$

Gambar 3. 5
Rumus Q-Square

d. Model Fit

Digunakan untuk memberikan ukuran prediksi model keseluruhan dan estimasi parameter.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2$$

³⁰ Ibid, 11.

³¹ Ibid, 11.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi (ρ -value) dan T-statistic. Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai T-table = 1,96, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural digunakan untuk mengetahui signifikansi dari hubungan-hubungan antar variabel laten. Nilai signifikansi dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping. Jika path coefficient positif maka terdapat pengaruh positif pada jalur tersebut. Perumusan hipotesis pada uji signifikansi adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh secara terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh secara terhadap variabel dependen

Kriteria pengujiannya yaitu dengan taraf signifikansi H_0 ditolak apabila ρ -value $< \alpha = (0.05)$. Berdasarkan nilai ρ -value yang didapatkan harus lebih kecil dari 0.05 maka dapat dinyatakan terdapat hubungan signifikan.

Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai tstatistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

<i>Measurements</i>	<i>Parameter</i>	<i>Cutt of point</i>	<i>References</i>
<i>Path coefficient</i>	<i>βcoefficient</i>	(+) / (-)	(Al-Fraihat et al., 2020;
	<i>Significance (P-value)</i>	<0,05	Astiana et al., 2022;
	<i>T-statistics</i>	>1,96	Masrek et al., 2021; Safi'i et al., 2021)

Gambar 3. 6
Kriteria rule of thumb evaluasi uji hipotesis

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Peran Guru di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Gambaran data tersebut merupakan hasil survei penilaian yang disampaikan kepada 124 siswa kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo. Penggambaran data bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang peran guru. Adapun hasil penskoran peran guru yaitu:

Tabel 4. 1
Skor Jawaban Angket Peran Guru Kelas X SMAN 1 Slahung Ponorogo

No.	Skor Peran Guru	Frekuensi
1	63	1
2	69	1
3	72	1
4	73	1
5	74	4
6	77	2
7	78	4
8	79	3
9	80	10
10	81	13
11	82	6
12	83	18
13	84	6
14	85	6
15	86	3
16	87	3
17	88	4
28	89	3
19	90	7
20	91	1
21	92	2
22	93	2
23	94	3
24	95	1
25	96	2
26	99	1
27	102	1
28	103	1
29	104	3
30	105	11
Skor Total		124

Pada tabel tersebut terlihat nilai tertinggi di variabel peran guru yaitu 105 dengan frekuensi 11 individu dan nilai terendah yaitu 63 dengan

frekuensi 1 individu. Tahap berikutnya yaitu mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x), untuk menetapkan susunan yang terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi. Etimasi tersebut menghasilkan struktur tabel berikut:

Tabel 4. 2
Descriptive Statistic Peran Guru
Statistics

X1			
	Valid	Missing	
N			124
Mean			86.2742
Median			83.0000
Mode			83.00
Std. Deviation			8.91271
Range			42.00
Minimum			63.00
Maximum			105.00

Berlandaskan hasil keluaran SPSS tersebut, terlihat jelas bahwa $M_x = 86.2742$ dan $SD_x = 8.91271$. Untuk melihat apakah pekerjaan pendidik masuk dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah, maka dilakukan pengklasifikasian memakai rumus:

- Nilai lebih dari $M_x + 1. SD_x$ masuk dalam klasifikasi tinggi
- Nilai tidak sebanyak $M_x - 1. SD_x$ berada pada kelas rendah
- Nilai antara $M_x - 1. SD_x$ hingga $M_x + 1. SD_x$ termasuk sedang

Estimasinya adalah sebagai berikut:

- $$M_x + 1.SD_x = 86,2742 + 1. 8,91271$$

$$= 86,2742 + 8,91271$$

$$= 95,18691 \text{ (dibulatkan menjadi 95)}$$
- $$M_x - 1.SD_x = 86,2742 - 1. 8,91271$$

$$= 86,2742 - 8,91271$$

$$= 77,36149 \text{ (dibulatkan menjadi 77)}$$

Menurut hasil perincian tersebut, oleh dari itu bisa dilihat bahwa nilai lebih dari 95 diklasifikasikan peran guru tinggi, skor antara 77-95 dikategorikan peran guru sedang, dan skor kurang dari 77 dikategorikan

peran guru rendah. Untuk mengetahui lebih jelas peran guru di SMAN 1 Slahung Ponorogo bisa diperhatikan di tabel berikut:

Tabel 4. 3
Presentase dan Kategori Peran Guru
Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	6.5	6.5	6.5
	Sedang	96	77.4	77.4	83.9
	Tinggi	20	16.1	16.1	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Melihat klasifikasi pada tabel di atas cenderung terlihat bahwa peran guru di SMA Negeri 1 Slahung berada pada klasifikasi tinggi sebanyak 20 responden dengan taraf 16,1%, mengingat untuk klasifikasi sedang sebanyak 96 responden. dengan tingkat 77,4%, dan termasuk kategori rendah sebanyak 8 responden dengan prosentase sebesar 6,5%. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan kategori sedang atau bisa dikatakan dalam kondisi baik dengan prosentase 77,4%.

2. Deskripsi Data Dukungan Orang Tua di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Gambaran data yaitu penilaian angket yang disebarakan kepada 124 siswa di kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo. Penggambaran data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dukungan orang tua. Dampak dari penilaian bantuan orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Skor Jawaban Angket Dukungan Orang Tua Kelas X SMAN 1 Slahung Ponorogo

No	Skor Dukungan Orang Tua	Frekuensi
1	86	1
2	101	1
3	112	1
4	115	1
5	117	1
6	118	1
7	119	1
8	120	2
9	125	1
10	126	1
11	127	2
12	128	1
13	129	1

No	Skor Dukungan Orang Tua	Frekuensi
14	130	2
15	131	5
16	132	5
17	133	3
18	134	3
19	135	3
20	136	3
21	137	3
22	138	5
23	139	3
24	140	3
25	141	2
26	142	3
27	143	2
28	144	3
29	145	2
30	146	3
31	147	7
32	148	1
33	149	1
34	150	2
35	151	3
36	152	3
37	153	1
38	154	2
39	155	2
40	158	1
41	160	4
42	161	1
43	164	1
44	165	2
45	166	1
46	168	1
47	169	1
48	170	1
49	171	1
50	177	1
51	181	6
52	182	1
53	183	7
54	184	1
55	185	4
Total		124

Pada tabel tersebut bisa dilihat nilai tertinggi di variabel dukungan orang tua yaitu 185 dengan frekuensi 4 individu dan nilai terkecil yaitu 86 dengan frekuensi 1 individu. Tahap berikutnya yaitu mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x), demi menetapkan susunan terdiri dari rendah,

sedang, dan tinggi. Estimasi tersebut menghasilkan struktur tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Descriptive Statistic Dukungan Orang Tua

Statistics		
X2		
N	Valid	124
	Missing	0
Mean		147.6129
Median		144.0000
Mode		147.00a
Std. Deviation		20.27723
Range		99.00
Minimum		86.00
Maximum		185.00

Melihat hasil perhitungan SPSS di atas cenderung terlihat $M_x = 147.6129$ dan $SD_x = 20.27723$. Untuk mengetahui bahwa dukungan orang tua masuk dalam klasifikasi besar, sedang, dan kecil maka dilakukan pengklarifikasian dengan rumus berikut:

- Nilai lebih dari $M_x + 1. SD_x$ masuk dalam klasifikasi tinggi
- Nilai tidak sebanyak $M_x - 1. SD_x$ berada pada kelas rendah
- Nilai antara $M_x - 1. SD_x$ hingga $M_x + 1. SD_x$ sedang

Estimasinya yaitu sebagai:

$$\begin{aligned}
 \text{c. } M_x + 1.SD_x &= 147,6129 + 1. 20,27723 \\
 &= 147,6129 + 20,27723 \\
 &= 167,89013 \text{ (dibulatkan menjadi 168)} \\
 \text{d. } M_x - 1.SD_x &= 147,6129 - 1. 20,27723 \\
 &= 147,6129 - 20,27723 \\
 &= 127,33567 \text{ (dibulatkan menjadi 127)}
 \end{aligned}$$

Berlandaskan hasil perincian tersebut dilihat dengan baik jika skor lebih dari 168 termasuk dalam kategori bantuan orang tua tinggi di SMAN 1 Slahung Ponorogo, skor antara 127-168 tergolong dalam kategori bantuan orang tua sedang di SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo, dan nilai dibawah 127 digolongkan sebagai pekerjaan pendidik di SMAN 1 Slahung

Ponorogo tergolong rendah. Agar melihat lebih jelas tentang dukungan orang tua di SMAN 1 Slahung Ponorogo bisa diperhatikan di tabel terlampir:

Tabel 4. 6
Presentase dan Kategori Dukungan Orang Tua
Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	8.9	8.9	8.9
	Sedang	89	71.8	71.8	80.6
	Tinggi	24	19.4	19.4	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Berdasarkan urutan tabel diatas dapat dilihat dengan baik bahwa dukungan orang tua di SMAN 1 Slahung berada pada kelas tinggi sebanyak 24 responden dengan taraf 19,4%, sedangkan untuk kelas sedang sebanyak 89 responden dengan tingkat 71,8%, dan tergolong kelas kecil sebanyak 11 responden dengan tingkat 8,9%. Jadi dinyatakan dari tabel perincian diatas bahwa dukungan orang tua di SMAN 1 Slahung Ponorogo berada pada klasifikasi sedang atau dapat dikatakan baik dengan kadar sebesar 71,8%.

3. Deskripsi Data Motivasi Belajar di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Gambaran data tersebut merupakan hasil survei penilaian yang disampaikan kepada 124 siswa kelas X SMAN 1 Slahung Ponorogo. Penggambaran data maksudnya memberi gambaran tentang motivasi belajar. Hasil dari penilaian motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Kelas X SMAN 1 Slahung Ponorogo

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi
1	34	1
2	36	1
3	37	1
4	39	1
5	40	3
6	41	4
7	42	4
8	43	7
9	44	10
10	45	6

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi
11	46	20
12	47	13
13	48	1
14	49	6
15	50	4
16	51	7
17	52	8
18	53	7
19	54	6
20	55	2
21	56	5
22	57	1
23	58	1
24	59	4
	60	1
Total		124

Pada tabel tersebut terlihat peningkatan skor tertinggi untuk variabel motivasi belajar adalah 60 dengan frekuensi 1 individu dan nilai terendah yaitu 34 dengan frekuensi 1 individu. Tahap berikutnya yaitu mencari Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SDx) untuk menetapkan susunan yang terdiri dari tinggi, sedang dan rendah. Lalu estimasi tersebut menghasilkan struktur tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Descriptive Statistic Motivasi Belajar Statistics

z		
N	Valid	124
	Missing	0
Mean		47.9919
Median		47.0000
Mode		46.00
Std. Deviation		5.24753
Range		26.00
Minimum		34.00
Maximum		60.00

Berlandaskan hasil perhitungan SPSS tersebut cenderung terlihat $M_x = 47.9919$ dan $SD_x = 5.247553$. Untuk menentukan motivasi belajar masuk dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah dilakukan pengklarifikasian memakai persamaan yaitu:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ masuk dalam klasifikasi tinggi
- b. Skor tidak sebanyak $Mx - 1. SDx$ masuk di kelas rendah
- c. Skor antara $Mx - 1. SDx$ hingga $Mx + 1. SDx$ sedang.

Estimasinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{e. } Mx + 1.SDx &= 47,9919 + 1. 5,24753 \\ &= 47,9919 + 5,24753 \\ &= 53,23943 \text{ (dibulatkan menjadi 53)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f. } Mx - 1.SDx &= 47,9919 - 1. 5,24753 \\ &= 47,9919 - 5,24753 \\ &= 42,74437 \text{ (dibulatkan menjadi 43)} \end{aligned}$$

Berlandaskan hasil estimasi tersebut, bisa dilihat bahwa nilai lebih dari 53 tergolong dalam inspirasi belajar tinggi, skor antara 43-53 tergolong dalam motivasi belajar sedang, dan nilai dibawah 43 diurutkan karena pekerjaan pendidik tergolong rendah. Agar diketahui lebih jelas motivasi belajar di SMAN 1 Slahung Ponorogo bisa diperhatikan di tabel terlampir:

Tabel 4. 9
Presentase dan Kategori Motivasi Belajar
Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	12.1	12.1	12.1
	Sedang	82	66.1	66.1	78.2
	Tinggi	27	21.8	21.8	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Melihat klasifikasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar di SMA Negeri 1 Slahung berada pada klasifikasi tinggi ke atas sebanyak 27 responden dengan taraf 21,8%, sedangkan untuk kelas sedang ke atas sebesar 82 responden dengan tingkat 66,1%, dan termasuk klasifikasi rendah sebanyak 15 responden dengan tingkat 12,1%. Jadi dapat disimpulkan dari perhitungan tabel diatas bahwa motivasi belajar di SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo berada pada kelas sedang atau dapat dikatakan dalam kondisi baik dengan taraf 66,1%.

B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

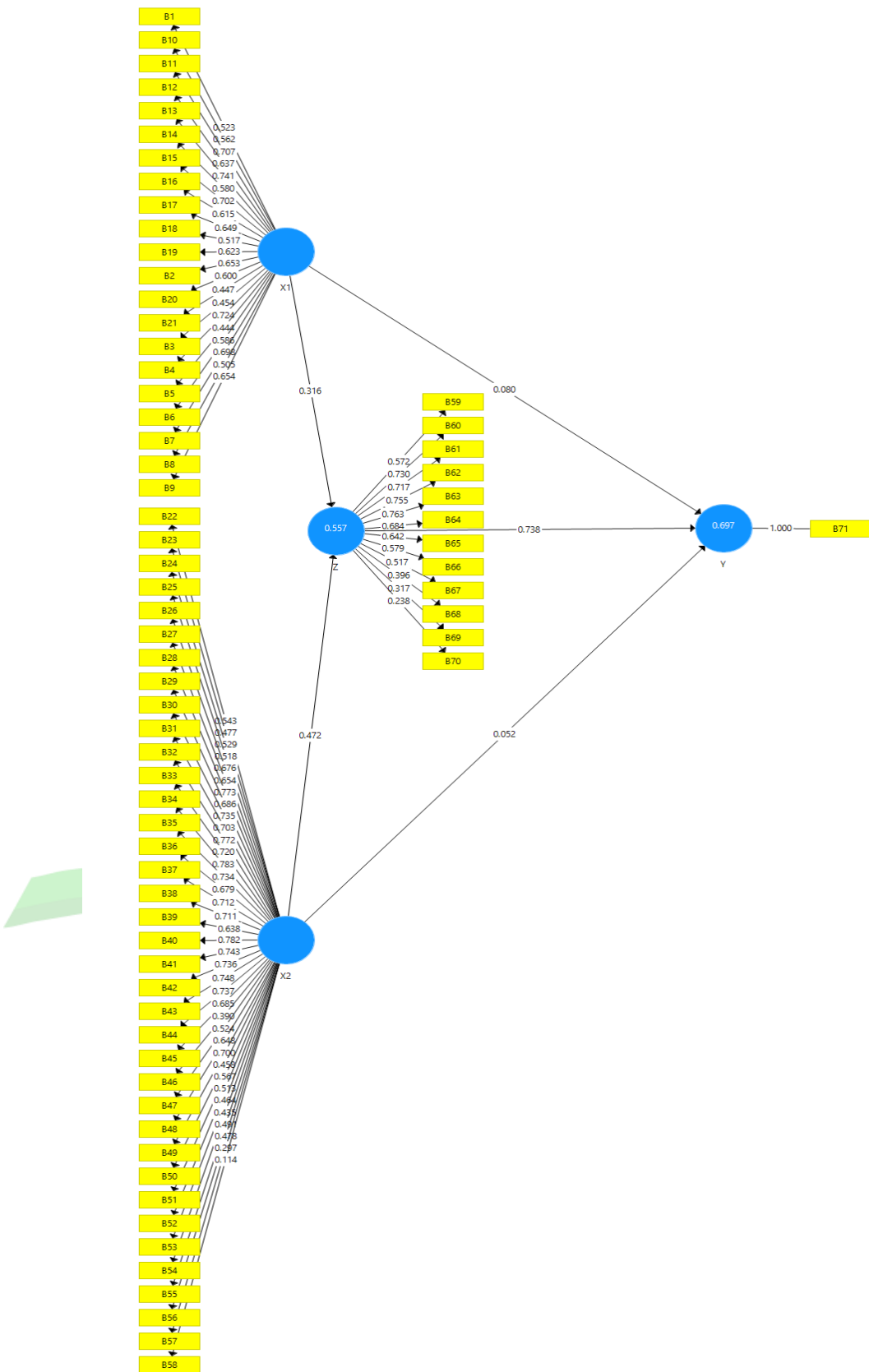
Inner model dalam penelitian ini yaitu melihat dari R^2 (R Square), Q^2 (Q Square) dan f^2 (f Square).

a. Analisa R^2

Nilai R^2 menunjukkan derajat kepastian variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan semakin baik derajat kepastiannya.¹



¹ Juliansyah, “Pengaruh Islamic Leadership, Kultur Organisasi dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Dosen dimediasi Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).



Gambar 4. 1
PLS Algorithm (Algoritma Standar)

Tabel 4. 10
Nilai R Square

R Square		
	R Square	Adjusted R Square
Y	0.697	0.689
Z	0.557	0.550

Sumber : Output SmartPLS 3 Dengan Ms Excel 2020

Keterangan : Koefisien determinasi (0.25 lemah; 0.50 moderat; dan 0.75 kuat)²

Hasil output R² pada masing-masing variabel laten dependen di tabel di atas menyatakan skor R ada di rentang 0,557 hingga 0,697. Mengingat ini, efek dari estimasi R² menyatakan R² adalah moderat (0,557 dan 0,697).³

b. Analisa Q²

Pengujian model utama nilai Q² diselesaikan dengan melihat nilai Q² (*predictive relevance*). Menurut Ghazali, perolehan Q² akan berguna untuk menaksir seberapa bagus nilai observasi yang diciptakan dari model dan batasan yang dinilai. Skor Q² yang lebih besar dari 0 (nol) menyatakan bahwa model tersebut dianggap baik, sementara itu skor Q² di bawah 0 (nol) menyatakan bahwa model tersebut kurang mempunyai relevan yang prediktif.⁴

Tabel 4. 11
Total Construct Crossvalidated Redudancy

Total	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X1	2604.000	2604.000	
X2	4588.000	4588.000	
Y	124.000	42.116	0.660
Z	1488.000	1210.838	0.186

Sumber : Output SmartPLS 3 Dengan Ms Excel 2020

² Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

³ Ibid, 180.

⁴ Ibid, 180-181.

Keterangan:

1. Jika nilai $Q^2 > 0,02$ dan lebih kecil dari 0,5 maka relevansi prediksinya kecil.
2. Jika nilai $Q^2 > 0,15$ dan lebih kecil dari 0,35 maka relevansi prediksinya sedang.
3. Jika nilai $Q^2 > 0,35$ maka relevansi prediksinya besar/kuat.⁵

Hasil perhitungan *predictive relevance* Q^2 (*redundancy*) menurut tabel tersebut diperoleh skor Q^2 yaitu 0,186 ($<0,35$) pada variabel motivasi belajar dalam kategori *medium predictive relevance* sampai 0,660 ($>0,35$) pada variabel hasil belajar dalam kategori *strong predictive relevance*. Sehingga hasil model dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 18,60% sampai 66% dari fenomena yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian untuk meningkatkan hasil belajar yang diukur dari ketiga variabel dapat memprediksikan sebesar 66% seperti keadaan di lapangan.⁶

Tabel 4. 12
Total Construct Crossvalidated Communality

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
X1	2604.000	1806.341	0.306
X2	4588.000	2954.708	0.356
Y	124.000		1.000
Z	1488.000	1121.516	0.246

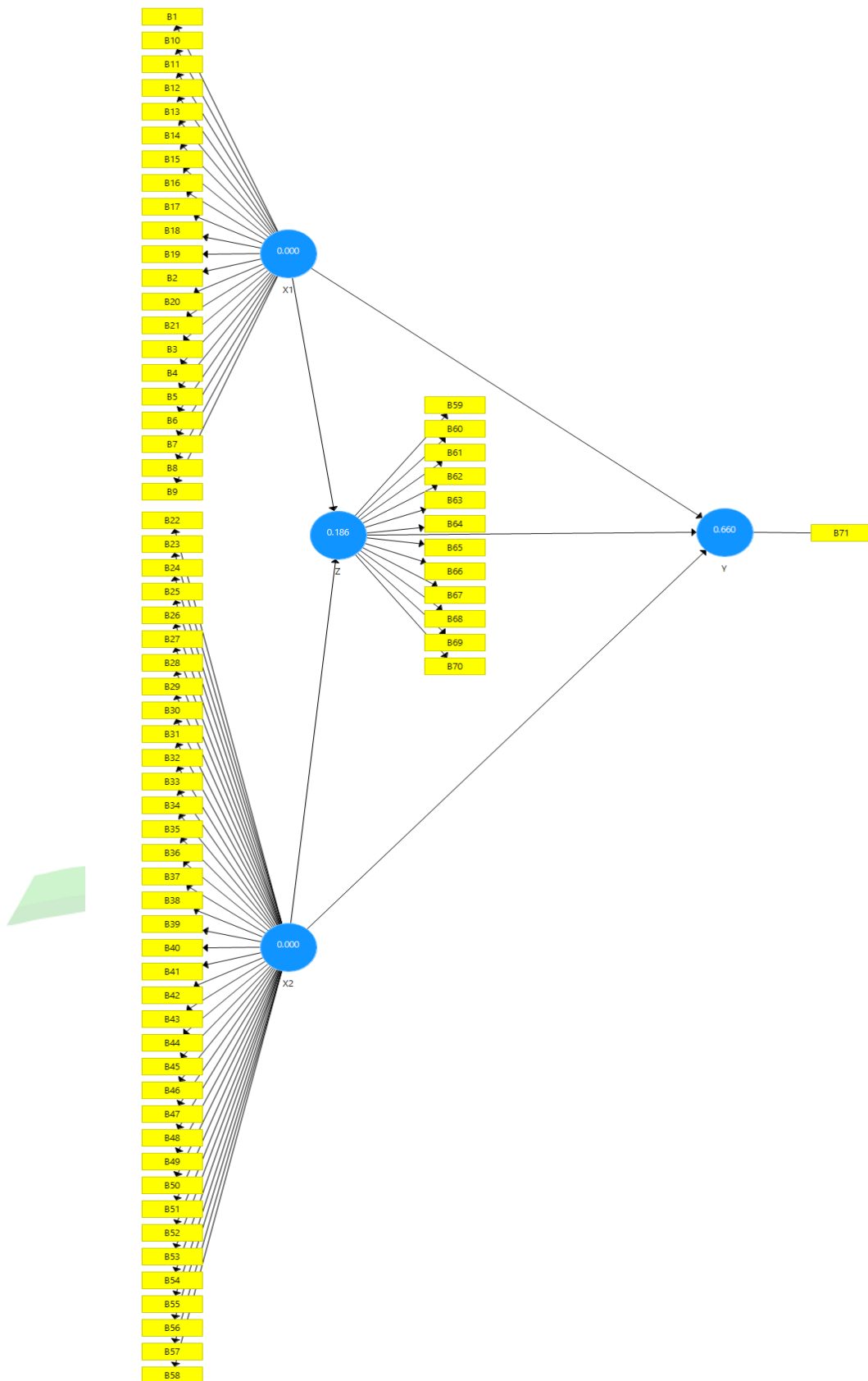
Sumber : Output SmartPLS 3 Dengan Ms Excel 2020

Dalam penelitian ini, variabel endogen memiliki nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol), sehingga menunjukkan signifikansi model saat ini atas variabel endogen dan prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.⁷

⁵ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

⁶ Al-Fraihat et al., "Evaluating E-Learning Systems Success: An Empirical Study. *Computers in Human Behavior*," *Elsevier*, 2020, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>.

⁷ Juliansyah, "Pengaruh Islamic Leadership, Kultur Organisasi dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Dosen dimediasi Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat."



Gambar 4. 2
Blindfolding

c. Analisa f^2

Evaluasi model struktural dengan *Partial Least Squares* (PLS) cukup kuat. Menggunakan R-square untuk variabel dependen memberikan gambaran tentang seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Transformasi dalam nilai R-square akan membantu mengukur dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, *Stone-Geisser Q-square test* dapat digunakan untuk mengukur relevansi prediktif model, sementara uji t dan signifikansi parameter jalur struktural membantu mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diamati.⁸

Tabel 4. 13
Nilai f Square

	X1	X2	Y	Z
X1	-	-	0.007	0.087
X2	-	-	0.003	0.194
Y	-	-	-	-
Z	-	-	0.796	-

Sumber : Output SmartPLS 3 Dengan Ms Excel 2020

Keterangan:

1. Jika $f^2 > 0,02$ dan lebih kecil dari 0,15 maka termasuk ke dalam *small effect* (pengaruh rendah).
2. Jika $f^2 > 0,15$ dan lebih kecil dari 0,35 maka termasuk ke dalam *medium effect* (pengaruh sedang).
3. Jika $f^2 > 0,35$ maka termasuk ke *large effect* (pengaruh kuat)

Berdasarkan kriteria dari perhitungan nilai f -Square maka dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Pengaruh peran guru terhadap hasil belajar memiliki f^2 (0,007) atau dengan persentase 0,7% memiliki arti bahwa nilai keterhubungan variabel memiliki pengaruh dengan kategori kecil.
- b. Pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar memiliki f^2 (0,003) atau dengan persentase 0,3% memiliki arti bahwa nilai

⁸ Ibid, 182.

keterhubungan variabel memiliki pengaruh dengan kategori kecil.

- c. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki f^2 (0,796) atau dengan persentase 79,6% memiliki arti bahwa nilai keterhubungan variabel memiliki pengaruh dengan kategori besar.
- d. Pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar memiliki f^2 (0,087) atau dengan persentase 8,7% memiliki arti bahwa nilai keterhubungan variabel ada pengaruh dengan kategori kecil.
- e. Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar memiliki f^2 (0,194) atau dengan persentase 19,4% memiliki arti bahwa nilai keterhubungan variabel memiliki pengaruh dengan kategori sedang.

Variabel terkuat dalam mengukur hasil belajar adalah variabel motivasi belajar dengan perolehan nilai f -Square yaitu 0,796 dalam kategori besar ($>0,35$). Selanjutnya variabel terlemah dalam mengukur hasil belajar adalah variabel dukungan orang tua dengan perolehan nilai f -Square yaitu 0,003 dalam kategori kecil ($<0,15$).

d. Model Fit

Model fit digunakan untuk memberikan ukuran prediksi model keseluruhan dan estimasi parameter.

Tabel 4. 14
Ringkasan Fit

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0.118	0.118
d_ ULS	35.711	35.711
d_ G	15.673	15.673
Chi-Square	6742.483	6742.483
NFI	0.338	0.338
rms Theta		0.168

Dalam uji kedekatan model dipakai untuk melihat bahwa informasi data yang dikumpulkan masuk akal dan tepat atau stabil

dalam uji kesesuaian model atau tidak. Menurut Goodnes Of Fit, jika modelnya sesuai dengan informasi data, maka sudah bagus dan benar.

Tabel 4. 15
Model Fit

Model Pengukuran	Kriteria	Hasil Pengujian	Keterangan
SRMR	< 0.10	0.118	Model Tidak Fit
NFI	> 0.67	0.338	Model Tidak Fit
Rms Theta	< 0.102	0.168	Model Fit

Agar model memenuhi kriteria model fit, nilai SRMR harus kurang dari 0,10.⁹ Untuk nilai NFI dijadikan bentuk prosentasi >0,19 dianggap lemah, >0,33 dianggap sedang, >0,67 dianggap kuat.¹⁰ Sedangkan kriteria model fit pada nilai RMS Theta <0,102.¹¹

Dari hasil pengujian kecocokan model pada tabel di atas menunjukkan nilai SRMR dan NFI dinyatakan model tidak fit, sementara itu rms Theta dinyatakan model fit. Oleh karena itu, disimpulkan data pada penelitian ini model fit, terutama karena nilai pada model rms Theta < 0,102 (0,168), lalu model yang tidak fit sebab skor di NFI > 0,90 (0,338) serta SRMR <0,08 (0,118).

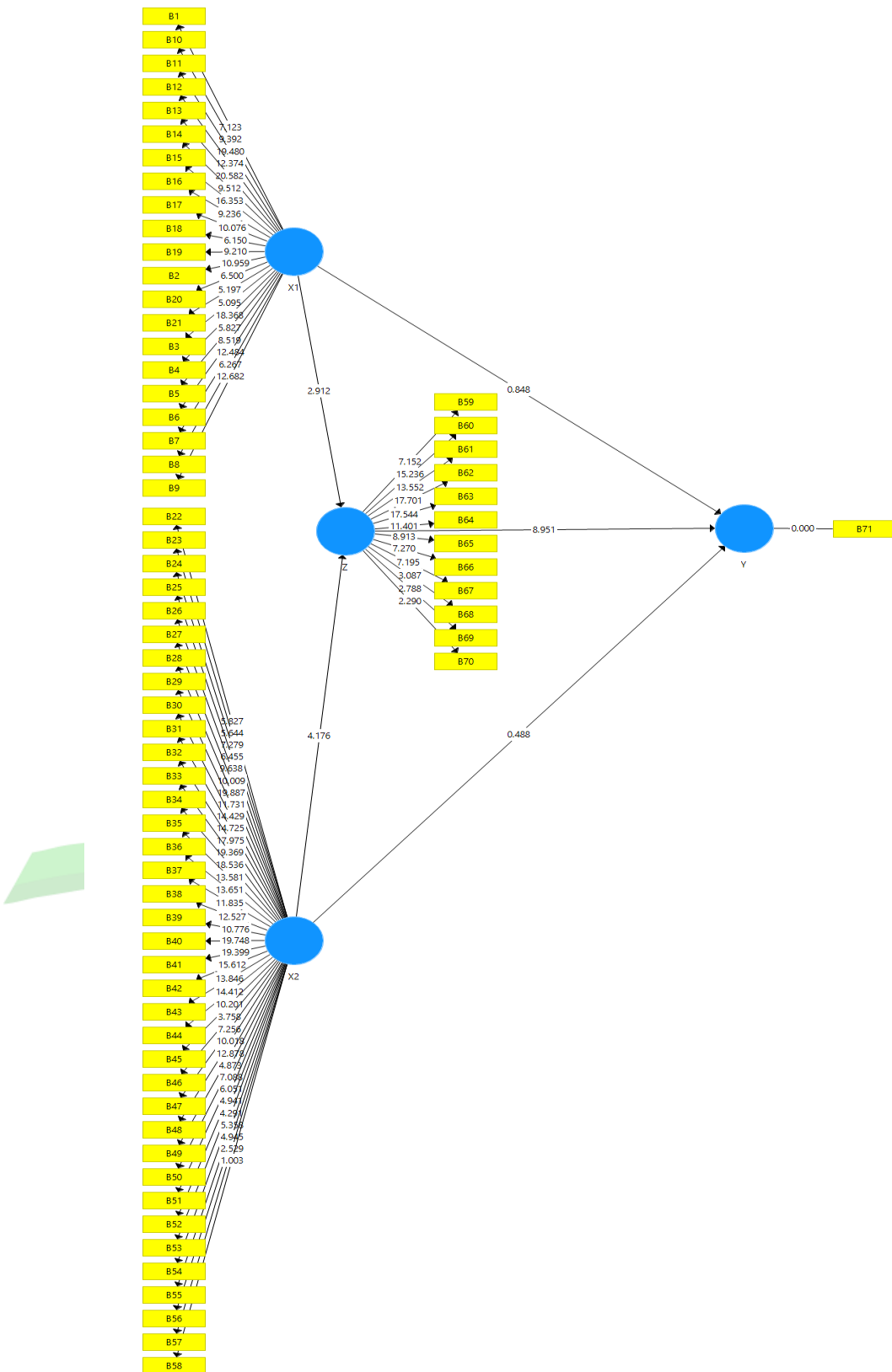
2. Uji Hipotesis

Uji *Bootstrapping* di SmartPLS, pemeriksaan setiap keterhubungan dilaksanakan melalui pemanfaatan rekreasi dan strategi *bootstrapping* pada contohnya. Pemeriksaan ini diharapkan dapat membatasi ketidaknormalan pada data di penelitian. Hasil pemeriksaan menggunakan strategi *bootstrapping* dari aplikasi SmartPLS adalah:

⁹ Ali Muhson, *Analisis Statistik dengan SmartPLS* (Yogyakarta, 2022).

¹⁰ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah*, ed. Joseph Teguh Santoso (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

¹¹ Sri Wahyuni et al., "Analisis Strategi Pengembangan Kota Pintar," *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 167.



Gambar 4.3 Hasil Bootstrapping

Sedangkan untuk melihat hasil perhitungannya dapat dilihat dengan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

a. Pengaruh Langsung (Analisis Jalur)

Untuk melihat keterhubungan dalam penelitian ini, menggunakan analisis jalur dengan melihat pengaruh langsung antar variabel dengan melihat original sampel, mean, standar deviasi, uji statistik hingga ke P-value untuk melihat seberapa besar nilai signifikansi antar variabel tersebut. Berikut tabel terkait dengan pengaruh langsung atau analisis jalur dari hasil perhitungan dengan SmartPLS.¹²

Tabel 4. 16
Pengaruh Langsung (Analisis Jalur)

Mean, STDEV, T-Values, P-Values						
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
X1 ->Y	0.080	0.081	0.094	0.848	0.397	Positif tidak signifikan
X1 ->Z	0.316	0.311	0.109	2.912	0.004	Positif signifikan
X2 ->Y	0.052	0.058	0.108	0.488	0.626	Positif tidak signifikan
X2 ->Z	0.472	0.489	0.113	4.176	0.000	Positif signifikan
Z ->Y	0.738	0.732	0.082	8.951	0.000	Positif signifikan

Sumber : Output SmartPLS 3 Dengan Ms Excel 2020

Tabel di atas menunjukkan hasil estimasi SmartPLS yang menunjukkan dampak langsung antar variabel. Signifikan bila P-value <0,05 dan dikatakan tidak signifikan bila P-value >0,05. Berlandaskan tabel tersebut, lalu akan diungkapkan dengan baik sebagai berikut:

- a. Peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai P-value sebesar $0,397 > 0,050$. Artinya data tidak mendukung model penelitian.

¹² Ibid, 184.

- b. Peran guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai P-value sebesar $0,004 < 0,050$. Artinya data mendukung model penelitian.
 - c. Dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai P-value sebesar $0,626 > 0,050$. Artinya data tidak mendukung model penelitian.
 - d. Dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,050$. Artinya data mendukung model penelitian.
 - e. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,050$. Artinya data mendukung model penelitian.
- b. Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Untuk melihat keterhubungan pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, menggunakan analisis jalur mediasi dengan melihat pengaruh tidak langsung antar variabel dimana variabel Motivasi Belajar sebagai variabel mediasi atau variabel intervening dengan melihat original sampel, mean, standar deviasi, uji statistik hingga ke P-value untuk melihat seberapa besar nilai signifikansi pengaruh mediasi antar variabel tersebut. Berikut tabel terkait dengan pengaruh tidak langsung atau analisis jalur dengan mediasi.¹³

Tabel 4. 17
Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Mean, STDEV, T-Values, P-Values							
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (St. Dev)	T Statistik (O/St. Dev)	P Values	Simpulan	Peran Mediasi
X1 ->Z ->Y	0.233	0.229	0.087	2.674	0.008	Diterima	Full Mediation
X2 ->Z ->Y	0.348	0.355	0.082	4.267	0.000	Diterima	Full Mediation

Sumber: Output SmartPLS 3 Dengan Ms Excel 2020

¹³ Ibid, 186-187.

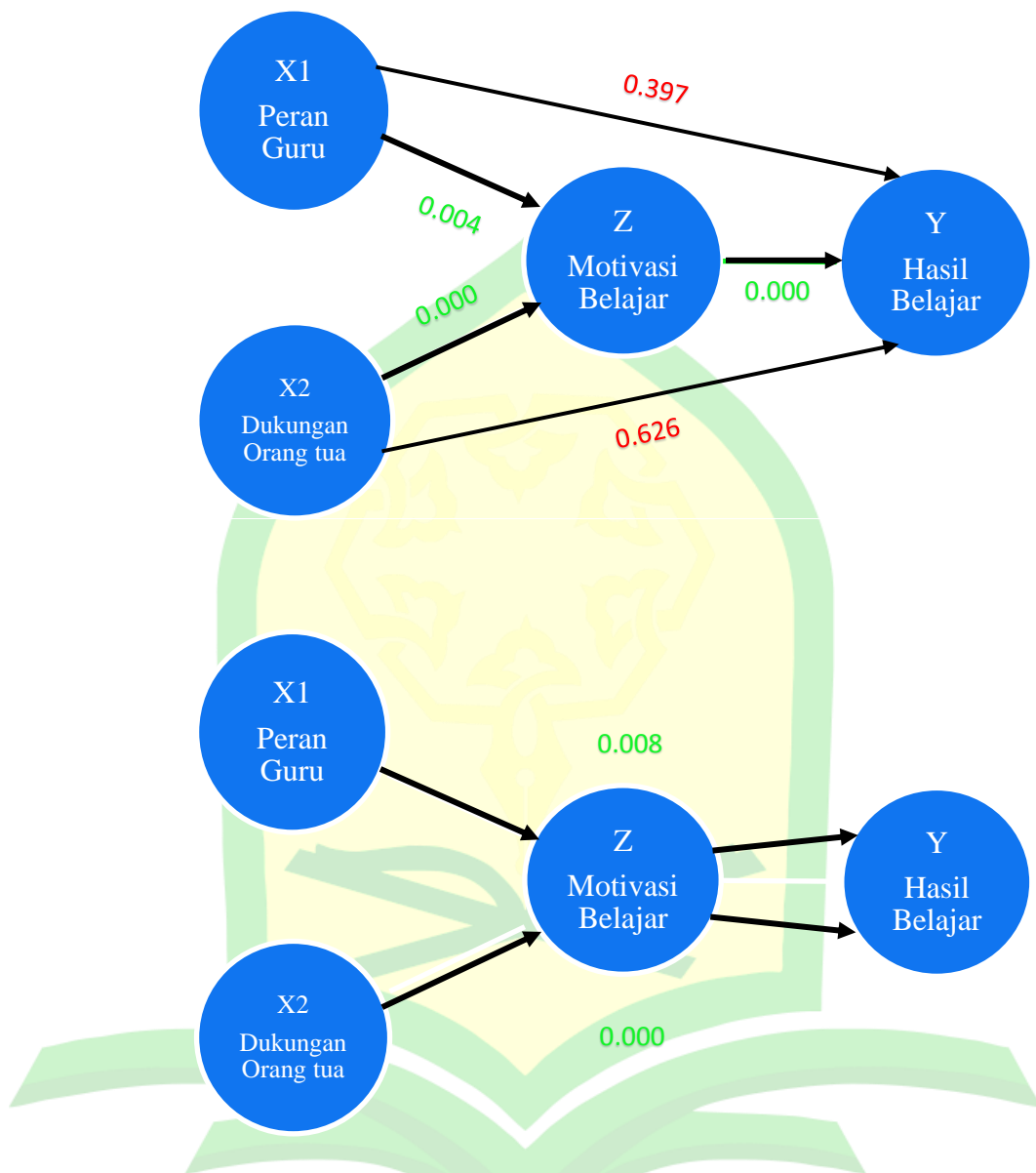
Tabel tersebut memperlihatkan hasil estimasi SmartPLS yang menyatakan pengaruh tidak langsung antar variabel. Diungkapkan ada pengaruh tidak langsung dilihat dari nilai P-value $< 0,05$ dan dikatakan tidak ada pengaruh tidak langsung jika nilai p-value $> 0,05$.¹⁴ Berlandaskan tabel tersebut lalu akan disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peran guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dimediasi motivasi belajar dengan nilai P-value sebesar $0,008 < 0,050$. Artinya data mendukung model penelitian.
- b. Dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dimediasi motivasi belajar dengan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,050$. Artinya data mendukung model penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam SmartPLS, ditemukan ada beberapa hipotesis yang diterima dan mendukung model penelitian, ada juga hipotesis yang tertolak artinya menolak model penelitian. Sehingga dari data tersebut menunjukkan analisis jalur dengan mediasi dalam penelitian ini menemukan model baru keterhubungan antar variabel independen (peran guru dan dukungan orang tua), dengan variabel dependen (hasil belajar) dan variabel intervening atau mediasi (motivasi belajar). Sebagaimana model tersebut terlihat pada gambar dibawah ini:



¹⁴ Ibid, 187.



Gambar 4. 5
Model pengaruh tidak langsung antar variabel

Keterangan:

B values

X1 → Y : 0,080

X1 → Z : 0,316

X2 → Y : 0,052

X2 → Z : 0,472

Z → Y : 0,738

X1 → Z → Y : 0,233

X2 → Z → Y : 0,348

P values

X1 → Y : 0,397

X1 → Z : 0,004

X2 → Y : 0,626

X2 → Z : 0,000

Z → Y : 0,000

X1 → Z → Y : 0,008

X2 → Z → Y : 0,000

C. Pembahasan

1. Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian peran guru (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Z), dari hasil perhitungan smartPLS versi 3 menyatakan signya (p-value) $0,004 <$ dengan tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 lalu dalam suatu regresi yang sederhana X1 ke Z diterima (H_a) atau signifikan karena $\text{sig} (0,004) < 0,050$. Dengan demikian peran guru berpengaruh positif (0,316) dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa atau dalam artian X1 memberi pengaruh terhadap Z.

Dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa peran guru berpengaruh positif dan signifikan ke motivasi belajar, dan hasil penelitian itu diperkuat dengan teori menurut Kompri, guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar menjadi tanggung jawab guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang apabila ada stimulus dari luar walaupun pada dasar motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Di dalam proses belajar, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan membaca dengan baik. Dalam proses pembelajaran, siswa sering dihadapkan dengan berbagai hambatan dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Untuk itu, diperlukan adanya motivasi (dorongan) dari guru dan siswa. Motivasi dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan.¹⁵

Selain itu menurut Jurnal Kependidikan (Didaktika) menyatakan suatu peran pendidik dalam motivasi belajar itu fundamental, jikalau pengajar tidak berpartisipasi dalam motivasi belajar peserta didik maka peserta didik akan kurang inovatif dan tidak terdorong untuk rajin. Oleh karena itu, tugas pendidik sangat mendesak untuk menginspirasi

¹⁵ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

pembelajaran siswa dan tujuan utamanya adalah mencapai prestasi dan bekerja pada sifat pembelajaran dalam proses pembelajaran.¹⁶

2. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian dukungan orang tua (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Z), dari hasil perhitungan smartPLS versi 3 memperlihatkan signifikannya (p -value) $0,000 <$ dengan tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 lalu dalam regresi yang sederhana X2 ke Z diterima (H_a) atau signifikan karena $\text{sig} (0,000) > 0,050$. Dengan begitu dukungan orang tua berpengaruh positif (0,472) dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa atau dalam artian X2 memberi pengaruh terhadap Z.

Dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan teori menurut Rook dukungan keluarga merupakan salah satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial yang mencakup dukungan emosional, adanya ungkapan perasaan, pemberian informasi, nasehat dan bantuan material. Sarafino & Smith membedakan empat jenis atau dimensi dukungan keluarga yaitu, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan.¹⁷

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar salah satunya adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah pilar utama dari pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatannya.¹⁸

¹⁶ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

¹⁷ Khoiriyah, "Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua."

¹⁸ Sappaile, Pristiwaluyo, Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa*.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dukungan yang orang tua berikan terhadap peserta didik dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat support dan perhatian dari orang tua. Selain itu dukungan orang tua juga sangat diperlukan baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik seperti penyediaan fasilitas belajar, SPP, perlengkapan sekolah, maupun non fisik seperti pemberian nasehat atau saran, memberikan penghargaan kepada peserta didik, memberikan bimbingan bila peserta didik menghadapi kesulitan dan memotivasi peserta didik dalam belajar untuk menggapai cita-citanya.¹⁹ Selain itu, menurut Purwa Atmaja Prawira, motivasi yang berasal dari eksternal diri seseorang diberikan oleh motivator seperti wali, pengajar, mentor, pendidik yang tegas, orang dekat atau sahabat karib, dan lain-lain.²⁰ Dukungan orang tua merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.²¹

3. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa (Z) terhadap hasil belajar (Y), hasil perhitungan smartPLS versi 3 mendapatkan sig nya (p-value) $0,000 <$ dengan tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dan dalam regresi yang sederhana Z ke Y diterima (H_a) atau signifikan karena sig $(0,000) > 0,050$. Dengan demikian dukungan orang tua berpengaruh positif $(0,738)$ dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa atau dalam artian Z memberi pengaruh terhadap Y.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian

¹⁹ Nuranti and Shadri, "Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI I."

²⁰ Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*.

²¹ Sappaile, Pristiwaluyo, Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa*.

tersebut diperkuat dengan hipotesis bahwa menurut Oemar Hamalik, motivasi menentukan derajat kemajuan atau kegagalan dalam kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa inspirasi merupakan tantangan untuk mencapai kemajuan yang ideal.²² Seorang siswa yang mempunyai kekuatan besar untuk dapat mencapai kemajuan dalam pengalaman tumbuhnya akan lebih dinamis dalam mengikuti pengalaman berkembang sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut.²³

Sedangkan menurut Sardiman, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.²⁴ Hal itu diperkuat dengan teori menurut Mulyasa, “Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran”. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan. Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong untuk belajar secara rutin. Siswa yang termotivasi belajar akan menginginkan hasil belajar yang optimal.²⁵

4. Pengaruh Peran Guru terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian peran guru (X1) terhadap hasil belajar PAIBP (Y), pada hasil perhitungan di smartPLS versi 3 memperlihatkan signifikasinya (p -value) $0,397 >$ dengan tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 lalu dalam regresi yang sederhana X1 ke Y ditolak (H_0) atau tidak signifikan karena $\text{sig} (0,397) > 0,050$. Dengan demikian peran guru berpengaruh positif (0,080) dan tidak signifikan terhadap hasil belajar atau dalam artian X1 memberi pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Y.

²² Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

²⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*.

²⁵ Hidayat, “*Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMKN 2 Magelang*.”

Dari hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa peran guru mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar, dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan teori bahwa keberhasilan proses belajar mengajar, serta hasil dari prestasi belajar siswa, sering kali dilibatkan oleh pendidik sebagai faktor penentu. Menurut Khadijah peran guru sebagai demonstrator, tutor, atau pengajar sangat penting. Menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas dalam mendidik siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal.²⁶

Adanya peran guru dalam penelitian ini tidak menjamin peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan dalam mencapai hasil belajar, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi. Faktor tersebut seperti bakat, minat, emosi, kepriadian, daya nalar serta lingkungannya. Ini membuktikan bahwa yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi Belajar siswaituadalah dirinya sendiri. Jika faktor-faktor pendukung yang dimiliki siswa itu baik, aka prestasi yang dimiliki akan baik pula.²⁷

5. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAIBP di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Menurut hasil dari penelitian dukungan orang tua (X2) terhadap hasil belajar PAIBP (Y), maka hasil perhitungan SmartPLS versi 3 menunjukkan sig (p-value) sebesar $0,626 >$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, maka pada regresi yang sederhana X2 ke Y ditolak (Ho) atau tidak signifikan karena sig ($0,626 > 0,050$). Dengan demikian dukungan orang tua berpengaruh positif ($0,052$) dan tidak signifikan terhadap hasil belajar PAIBP atau dalam artian X2 memberi pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Y.

Dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar, dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan teori bahwa dalam konsep pendidikan

²⁶ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*.

²⁷ Meitri Wisakha Ratana and Laurens Kaluge, "Dampak Kedisiplinan Belajar dan Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 3 (2022): 593.

yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, salah satu dari Tripusat Pendidikan adalah orang tua.²⁸ Dukungan orang tua dalam pendidikan sangat penting bagi remaja, karena upaya yang baik, konsisten, dan serius dari orang tua akan memberikan dampak positif serta memengaruhi perkembangan hasil belajar anak di kemudian hari.²⁹

Adanya dukungan orang tua dalam penelitian ini tidak menjamin peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan dalam mencapai hasil belajar, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi. Selain itu, kondisi keluarga yang kurang baik akan berdampak kurang baik terhadap prestasi belajar di sekolah. Kurangnya dukungan sosial keluarga terutama orang tua dapat menjadi salah satu faktor siswa mengalami kemalasan belajar. Jika beberapa faktor di atas tidak dapat diimbangi dengan baik maka akan menimbulkan lemahnya dalam prestasi belajar siswa.³⁰

6. Pengaruh Peran Guru terhadap Hasil Belajar PAIBP melalui Motivasi Belajar di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis jalur tidak langsung di uji hipotesis, peran guru (X1) terhadap hasil belajar (Y) dengan motivasi belajar (Z) sebagai interveningnya maka, nilai p-value 0,008 atau dipersentasekan 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $0,008 < 0,050$ yang artinya peran guru berpengaruh terhadap hasil belajar PAIBP dengan menggunakan mediasi motivasi belajar. Artinya, adanya motivasi belajar membawa efek positif (0,233) dalam mediasi pengaruh peran guru terhadap hasil belajar PAIBP.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Raymond dan Judith memberikan penjelasan bahwa motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tetapi berbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-ansur, tidak hanya sekedar menjadi

²⁸ Wirda et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*.

²⁹ Afriansyah, "Hubungan Antara Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 68."

³⁰ Nik Utari, "Pengaruh antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kademangan" (2015).

penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Secara langsung Raymond dan Judith memberikan pendapat bahwa ada faktor yang menjadi pengaruh utama dalam motivasi belajar anak yaitu budaya, keluarga, sekolah, diri anak itu sendiri dan teman sebaya.³¹ Menurut Wina Sanjaya, keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Pendidik harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencoba menerapkan semua keahliannya dalam pengalaman yang berkembang.³²

7. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAIBP melalui Motivasi Belajar di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis jalur tidak langsung di uji hipotesis, dukungan orang tua (X2) terhadap hasil belajar PAIBP (Y) melalui motivasi belajar (Z) nilai p-value sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,050$ yang artinya dukungan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar dengan menggunakan mediasi motivasi belajar. Artinya, adanya motivasi belajar membawa efek positif (0,348) dalam mediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh dugaan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah ada tidaknya dukungan orang tua. Dukungan orang tua yang dimaksud adalah bagaimana sikap, perhatian, dan minat orang tua. Dengan adanya motivasi yang muncul dari siswa dan adanya dukungan dari orang tua, maka akan menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik. Dukungan orangtua merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya. Sejak dini, orangtua selalu membimbing anak bahwa belajar bukan hanya suatu kewajiban tetapi kebutuhan untuk masa depan dan generasi bangsa. Jika seorang peserta didik telah diberikan pemahaman sejak dini, maka secara tidak langsung anak akan termotivasi

³¹ Syafi'i and Khumairo, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang."

³² Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*.

dalam belajar. Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Orangtua harus mampu menjadi motivator belajar siswa. Menurut Rahman & Hadi dukungan orangtua berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi dari siswa dan dukungan orang tua akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi kesimpulannya dukungan orangtua merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan baik.³³



³³ Sappaile, Pristiwaluyo, Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai sig nya (p-value) sebesar 0,004 maka dalam regresi sederhana X1 terhadap Z diterima (H_a) atau signifikan.
2. Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai sig nya (p-value) sebesar 0,000 maka dalam regresi sederhana X2 terhadap Z diterima (H_a) atau signifikan.
3. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai sig nya (p-value) sebesar 0,000 maka dalam regresi sederhana Z terhadap Y diterima (H_a) atau signifikan.
4. Peran guru berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai sig nya (p-value) sebesar 0,397 maka dalam regresi sederhana X1 terhadap Y ditolak (H_0) atau tidak signifikan.
5. Dukungan orang tua berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai sig nya (p-value) sebesar 0,626 maka dalam regresi sederhana X2 terhadap Y ditolak (H_0) atau tidak signifikan.
6. Peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, dengan nilai sig nya (p-value) sebesar 0,008. Artinya, adanya motivasi belajar membawa efek positif dalam mediasi pengaruh peran guru terhadap hasil belajar.
7. Dukungan orang tua berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar, serta nilai sig value (p-value) sebesar 0,000. Artinya, adanya motivasi belajar membawa efek positif dalam mediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

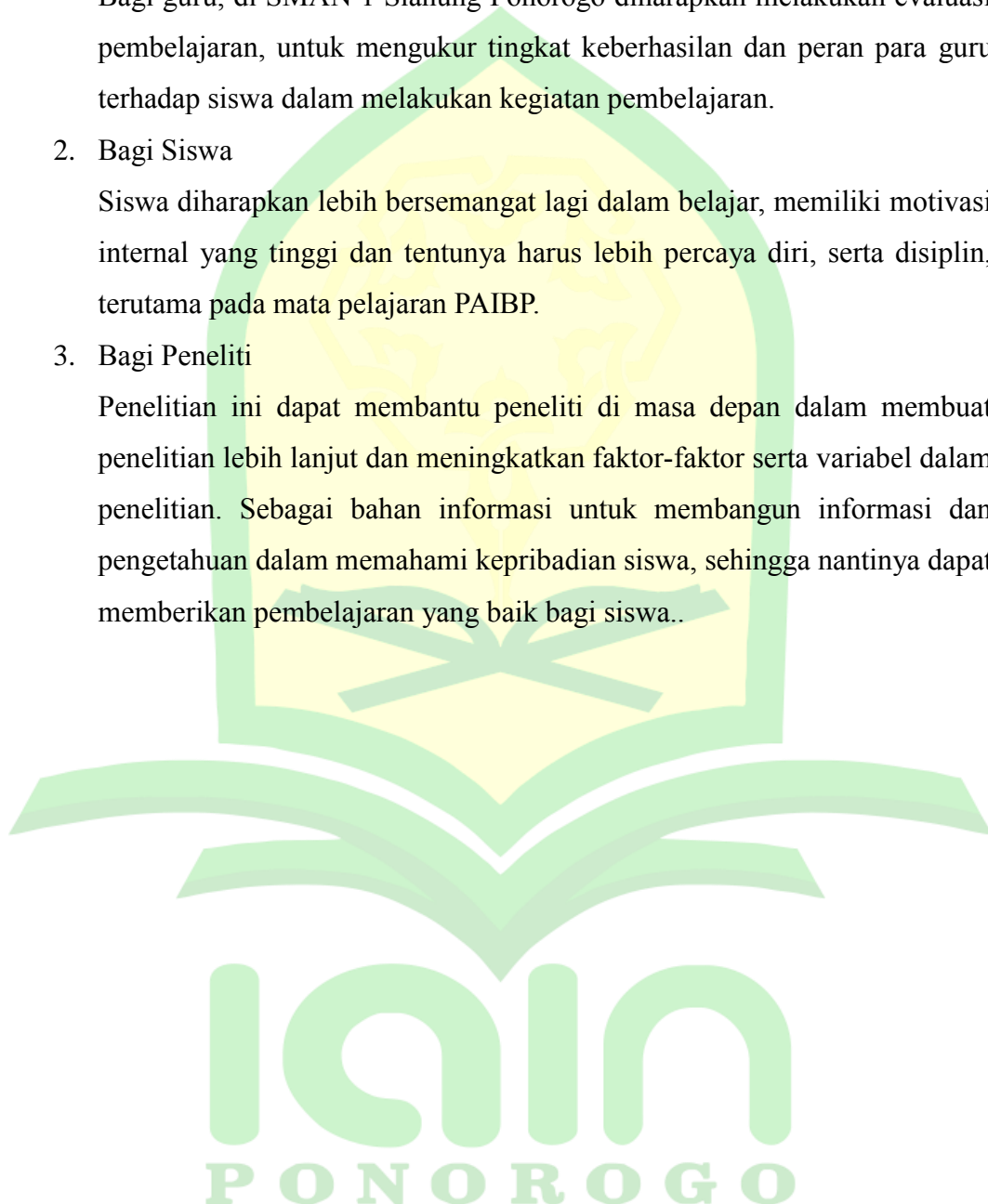
Bagi guru, di SMAN 1 Slahung Ponorogo diharapkan melakukan evaluasi pembelajaran, untuk mengukur tingkat keberhasilan dan peran para guru terhadap siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat lagi dalam belajar, memiliki motivasi internal yang tinggi dan tentunya harus lebih percaya diri, serta disiplin, terutama pada mata pelajaran PAIBP.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti di masa depan dalam membuat penelitian lebih lanjut dan meningkatkan faktor-faktor serta variabel dalam penelitian. Sebagai bahan informasi untuk membangun informasi dan pengetahuan dalam memahami kepribadian siswa, sehingga nantinya dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi siswa..



DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Donal. "Hubungan Antara Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SDN 68." Universitas Bengkulu, 2014.
- Al-Fraihat, Joy Mike, Ra'ed Masa'deh, and Jane Sinclair. "Evaluating E-Learning Systems Success: An Empirical Study. *Computers in Human Behavior*." Elsevier, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>.
- Amin, Garancang, and Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *PILAR* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Amin, Nur Fadilah. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 22–23.
- Amirudin, Abdullah, and Zulfan Fahmi. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Al-Fikrah* 11, no. 1 (2022): 42.
- Anshori, and Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Surabaya: Airlangga University Press, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=ltq0DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 133.
- Avianti, Catur Nur. "Pengaruh Pembelajaran Daring, Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Management* 8 (2022).
- Avkiran, Necmi K., and ChritSian M. Ringle. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Edited by USA. Springer International Publishing, 2018.
- Bella, Shira, Bayu Andri Pratama, and Rasuludin. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Era Pandemi Melalui Metode Video Base Learning Siswa Kelas X IPS Smatt Baitussalam Prambanan." *Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 16.
- Duryadi. *Metode Penelitian Ilmiah*. Edited by Joseph Teguh Santoso. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Eliyah. "Validitas Tes Sebagai Media Ukur Ketepatan Evaluasi Mengukur Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di SD/MI." *Edukatif* 5, no. 1 (2019): 43.
- Fauhah, and Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9, no. 2 (2021): 321–34.
- Firmansyah, Defi, and Alya Putri Septianti. "Implementasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi." *Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2

(2022): 146.

- Fitrianingrum, Dewi. "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022." *Arsyada: Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 1, no. 2 (2022): 2.
- Hair, Joseph F, G. Tomas M. Hult, Chistian Ringle, and Marko Sartedt. *A Primer On Partil Least Squares Structural Equation Odeling (PLS-SEM)*. 2nd ed. United States of America: Sage Publication, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Bumi Aksra. 2020th ed. Jakarta, 2017.
- Hardiansyah, Darius, Rahendra Maya, and Muhammad Priyatna. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Usia Remaja Kelas VIII SP BinaSejahtera Kota Bogor Tahun 2018." *Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 100.
- Heriyanti. "Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi d SMK Negeri 1 Polewali," 2021.
- Hermawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Edited by Sulaeman. 1st ed. Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.
- Hidayat, Kharisma. "Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMKN 2 Magelang." *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 3 (2014): 539.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Ilmu Islam* 2, no. 1 (2018): 101–8.
- Husain, Risnawati. "Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SDN 8 Tapa Kabupaten Bone Bolango." Muhammadiyah Gorontalo, 2023.
- Juliansyah. "Pengaruh Islamic Leadership, Kultur Organisasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Dosen Dimediasi Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Isla Di Kaliantan Barat." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Khadijah, Dr. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Pertama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Khoiriyah, Akmalianti Faizatul. "Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dengan Mediator Dukungan Orang Tua." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

- Kompri. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Pertama. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Luthfia, L, and L Zanthly. “Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.” *Journal on Education* 1, no. 3 (2019): 398.
- Mamunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran : Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Edited by Tim Penerbit. Pertama. Serang, Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mufidah, Zuhrotul, Nurul Azizah, and Eko Saputra. “Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.” *Ma’alim : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 68.
- Muhaimin, Muhammad. “Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 492.
- Muhammedi. *Psikologi Belajar*. Edited by M. Ilyas. 1st ed. Medan: Larispa Indonesia, 2017.
- Muhson, Ali. *Analisis Statistik Dengan SmartPLS*. Yogyakarta, 2022.
- Nasution, Hamni Fadillah. “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, n.d.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Edited by Asrul Daulay and Sumaiyah. 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Nuranti, and Shadri. “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI I.” Universitas Negeri Makassar, n.d.
- Nurasiah. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 429.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa’diyah, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Aisena Rainy Sophe. Pertama. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Pakpahan, Giovanni Pedro Aprista, and Samuel Lukas. “Peran Guru, Peran Orang Tua, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SD Karunia Imanuel Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah* 18, no. 2 (2022): 305–22. <https://doi.org/dx.doi.org/10.1966/pji.v18i2.5534>.
- Pramono, Budi. “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat,” 2021.
- Pramuaji, and Loekmono. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian :

- Questionnaire Emphaty.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 9, no. 2 (2018): 76.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Edited by Aziz Safa. Pertama. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Pascasarjana*, 2021, 297.
- Ratana, Meitri Wisakha, and Laurens Kaluge. “Dampak Kedisiplinan Belajar Dan Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP.” *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 3 (2022): 593.
- Rohima, Asih, and Afif Syaiful Mahmudin. “Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Arsyada : Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 2, no. 2 (2023): 3.
- Rosalia, Intan, and Marsudi Lestariningsih. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Pada Globalart San Diego Surabaya.” *Ilmu Dan Riset Manajemen* 10, no. 3 (2021): 7.
- Rusmono. “Strategi Pembelajaran Dengan Program Based Learning Itu Perlu.” *Ghalia Indonesia*, 2012, 7–8.
- Salim, M, H. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter)*. Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh Saleh, and Henriette D Titley. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asraa MAN 1 Tulehu Maluku Tengah.” *Simetrik* 11, no. 1 (2021): 433.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Kencana. 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sappaile, Baso Intang, Triyanto Pristiwaluyo, and Itha Deviana. *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*. Edited by M. Ed. Prof. Dr. Hamzah Upu. Pertama. Makassar: Global RCI, 2021.
- Sarafino, Edward P, and Timothy W Smith. *Health and Psychology*. Edited by Christopher Johnson. Seventh. Amerika Serikat: VP and Executive Plubisher, 2011.
- Sardiman. *Interaksi Motivasi Dan Belajar Mengajar*. Edited by Rahmatika. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Setiowati, Wiwit. “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di SMAN 1 Bandar Batang.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.
- Slameto, Drs. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Kelima.

- Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sormin, Latifah Hanum. "Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar Anak Di TK Al-Ikhlash Bah Jambi." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022.
- Suardi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv., 2016.
- Sukari. "Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Batang." *Skripsi*, 2013, 30.
- Sumantri, and Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Edited by Rodhian Arsianti and Kholiq Imron. 1st ed. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Syafi'i, and Emilia Khumairo. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di Negeri 1 Tutar Kabupaten Pasuruan Dan SMP Negeri 13 Kota Malang," 2018.
- Syahid, Abd, and Kamaruddin. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 128.
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusyi Ananda. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Taufik, and Setyowati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, 2021.
- Utari, Nik. "Pengaruh Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Dan Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kademangan," 2015.
- Wahyuni, Sri, Lucky Satria Pratama, Cindy Indah Yani, Prety Sapahira, Kartika, Muhammad Faiz, Roffi Rivaldo Arya Suta, and Wahyu Hbib Wardhana. "Analisis Strategi Pengembangan Kota Pintar." *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 167.
- Winarno. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Edited by Nanik and Yusuf. 2nd ed. Malang: UM Press, 2013.
- Wirda, Ulumudin, Widiputera, Listiawati, and Fujianita. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. 1st ed. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

- Yudha, Redi Indra (Universitas Batanghari Jambi). “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020): 49–58.
- Yuliawan, Kristia. “Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 43–50.
- Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–18.
- Zahra, R. Ratika, and Nofha Rina. “Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Poduk Online Shop Mayoutfit Di Kota Bandung.” *Lontar* 6, no. 1 (2018): 50.

